PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/ ***AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Pada dan untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2022/
As of and for the Year Ended December 31, 2022

dan/*and*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA /*AND ITS SUBSIDIARIES*

DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ *Page*
SURAT PERNYATAAN DIREKSI / ***DIRECTORS' STATEMENT***	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / ***INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ ***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*** **PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2022/** ***AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022***	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN / *CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*	1 - 3
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN / *CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*	4 - 5
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN / *CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY*	6 - 7
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN / *CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS*	8
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / *NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*	9 - 71

PT Alakasa Industrindo Tbk

(d/h PT Alumindo Perkasa)

Jl. Pulogadung 4, Pulogadung Industrial Estate, Jakarta 13920
Mail Address : P.O Box 1367 Jat, Jakarta 13013
Phone : 4608855, Facsimile : 4608856

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL

31 DESEMBER 2022

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : **Sucipto Tanro**
   Alamat Kantor : Jl. Pulogadung No.4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
   Alamat Domisili : Cluster Hawaii B - 28, Kota Delta Mas RT 002 / 007, Hegarmukti, Cikarang Pusat
   Nomor Telepon : 021- 460 8855
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : **Fendra Hartanto**
   Alamat Kantor : Jl. Pulogadung No.4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
   Alamat Domisili : Canary Barat I, No. 50, The Spring, RT/RW.000/000, Cihuni, Pagedangan, Tangerang
   Nomor Telepon : 021- 460 8855
   Jabatan : Wakil Presiden Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Maret 2023

Sucipto Tanro
Presiden Direktur / *President Director*

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT

REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR

THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

AS OF AND FOR THE YEAR ENDED

DECEMBER 31, 2022

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned below:

1. *Name* : ***Sucipto Tanro***
   Office Address : *Jl. Pulogadung No.4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur*
   Domicile Address : *Cluster Hawaii B - 28, Kota Delta Mas RT 002 / 007, Hegarmukti, Cikarang Pusat*
   Phone Number : *021- 460 8855*
   Position : *President Director*

2. *Name* : ***Fendra Hartanto***
   Office Address : *Jl. Pulogadung No.4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur*
   Domicile Address : *Canary Barat I, No. 50, The Spring, RT/RW.000/000, Cihuni, Pagedangan, Tangerang*
   Phone Number : *021- 460 8855*
   Position : *Vice President Director*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries;*

2. *The consolidated financial statements of the Company and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accounting principle generally accepted in Indonesia;*

3.a. *All information contained in the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The consolidated financial statements of the Company and subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*

4. *We are responsible for internal control system of the Company.*

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, March 29, 2023

Alakasa Industrindo Tbk
P.O. Box 1367 Jat
Jakarta 13013

METERAI TEMPEL
D8AKX360149023

Fendra Hartanto
Wakil Presiden Direktur/ Vice President Director

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO
Branch Jakarta Selatan
Branch licence No. 1165/KM.1/2017
18 Office Park Tower A, 20th floor
Jl. TB. Simatupang No. 18. Pasar Minggu
Jakarta 12520 - Indonesia
P. 62 - 21 22708292 F. 62 - 21 22708299
E. office18@nexia.id
www.nexia.id

The original report included herein is in Indonesian language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00168/3.0357/AU.1/10/1021-2/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Alakasa Industrindo Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan sautu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Penyisihan untuk kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha

Lihat Catatan 3 (Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan), Catatan 4 (Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Signifikan) dan Catatan 6 (Piutang Usaha) atas laporan keuangan konsolidasian.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 00168/3.0357/AU.1/10/1021-2/1/III/2023

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Alakasa Industrindo Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Alakasa Industrindo Tbk and its subsidiary (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2022, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, the consolidated statement of changes in equity, and the consolidated statement of cash flows for year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2022, and its consolidated financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matter

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Allowance for expected credit losses ("ECL") on trade receivables

See Note 3 (Summary of Significant Accounting Policies), Note 4 (Significant Accounting Estimates and Judgments) and Note 6 (Trade Receivables) to the consolidated financial statements.

MEMBER OF THE FORUM OF FIRMS

NEXIA KPS - KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO is a member firm of the "Nexia International" network. ©2015 Nexia International Limited. All right reserved. Nexia International Limited does not deliver services in its own name or otherwise. Nexia International Limited and the member firms of the Nexia International Network (including those members which trade under a name which includes the word NEXIA) are not part of a worldwide partnership. Member Firms of the Nexia International Network are independently owned and operated. Nexia Intenational Limited does not accept any responsibilty for the commission of any act, or omission to act by, or the liabilities of, any of its members. Nexia International Limited does not accept liability for any loss arising from any action taken, or omission, on the basis of content in this document or any documentation and external links provided. The trade marks NEXIA INTERNATIONAL, NEXIA and the NEXIA logo are owned by Nexia International Limited and used under license. Reference to Nexia or Nexia International are to Nexia International Limited or to the "Nexia International" network firms, as the context may dictate. For more information visit www.nexia.com

| Jakarta Pusat | Jakarta Barat | Jakarta Selatan | Medan | Surabaya | Semarang |

The original report included herein is in Indonesian language.

Hal Audit Utama (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, piutang usaha Kelompok Usaha adalah sebesar Rp 194.575.472, yang mencakup 30,45% dari total aset Kelompok Usaha, terdiri dari total piutang usaha sebesar Rp 196.914.223 dan cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 2.338.751.

Sesuai dengan PSAK 71 Instrumen Keuangan, Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian dengan menerapkan pendekatan yang disederhanakan, yang menggunakan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur dengan basis masa depan. Tingkat kerugian kredit ekspektasian adalah berdasarkan tingkat gagal bayar historis atas pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki risiko kredit yang sama, disesuaikan dengan informasi masa depan.

Kami fokus pada area ini karena nilai tercatat piutang usaha sangat signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup. Menentukan ECL melibatkan penilaian manajemen subjektif dan tunduk pada keputusan ketidakpastian estimasi yang tinggi.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama:

- Kami telah melaksanakan prosedur untuk memahami dan mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal Grup yang relevan sehubungan dengan penyisihan kredit ekspektasian atas piutang usaha.
- Kami mengevaluasi keakuratan dan kelengkapan data yang digunakan dalam model kerugian kredit ekspektasian dan memeriksa keakuratan matematis dari perhitungan tersebut.
- Kami mengevaluasi kewajaran dari asumsi utama (yaitu definisi gagal bayar, pengelompokan pelanggan, karakteristik risiko kredit dan informasi masa depan) yang digunakan manajemen untuk mengestimasi cadangan kerugian kredit ekspektasian.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2022 ("Laporan Tahunan"). Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca laporan tahunan Ketika tersedia dan, dalam pelaksanaannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dalam laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Key Audit Matter (continued)

As of December 31, 2022, the Group's trade receivables amounted to Rp 194,575,472, which represents 30.45% of the Group's total assets, comprise of gross trade receivables of Rp 196,914,223 and a corresponding allowance for expected credit losses of Rp 2,338,751.

In accordance with PSAK 71 Financial Instruments, the Group determines ECL by applying the simplified approach, which uses a lifetime ECL on a forward looking basis. The expected credit loss rates are based on historical default rates for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics, adjusted with forward looking information.

We focused on this area as the carrying value of trade receivables is significant to the Group's consolidated financial statements. Determining ECL involved subjective management judgment and is subject to a high degree of estimation uncertainty.

How our audit addressed the Key Audit Matter:

- *We performed procedures to understand and evaluate the design and implementation of the Group's relevant internal controls in respect of the allowance for expected credit losses of trade receivables.*
- *We evaluated the accuracy and completeness of data used in the expected credit loss model and checked the mathematical accuracy of the calculation.*
- *We evaluated the reasonableness of key assumptions (i.e definition of default, grouping of various customer segments, credit risk characteristics, and forward looking information) used by management to estimate the allowance for expected credit losses.*

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the 2022 Annual Report (the "Annual Report"). The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our audit opinion on the accompanying consolidated financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying consolidated financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Kelompok Usaha atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Kelompok Usaha.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Kelompok Usaha tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit yang signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

00168

KANTOR AKUNTAN PUBLIK KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

Helli I.B. Susetyo
Registrasi Akuntan Publik/ *Public Accountant Registration*
No. AP. 1021
29 Maret 2023/ *March 29, 2023*

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2022
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	**2022**	**2021**	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	3e,3r,5,27, 28	427.980.949	248.483.874	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha, neto setelah dikurangi cadangan penurunan nilai Rp 2.338.751 tahun 2022 dan 2021				*Trade receivables, net of allowance for impairment losses of Rp 2,338,751 in 2022 and 2021*
Pihak ketiga	3r,6,27,28	194.575.472	235.738.392	*Third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3r,27,28	518.932	719.951	*Other receivables - third parties*
Persediaan	3g,7	2.330.080	1.591.206	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	21a	373.876	935.931	*Prepaid taxes*
Beban dibayar di muka	3h	187.478	161.227	*Prepaid expenses*
Uang muka		403.652	479.752	*Advance payments*
Total Aset Lancar		**626.370.439**	**488.110.333**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan - neto	3p,21d	189.249	339.886	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.073.905 tahun 2022 dan Rp 4.143.478 tahun 2021	3i,8	11.086.794	10.682.371	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 5,073,905 in 2022 and Rp 4,143,478 in 2021*
Aset lain-lain	3r,27,28	1.306.319	260.463	*Other assets*
Total Aset Tidak Lancar		**12.582.362**	**11.282.720**	***Total Non-Current Assets***
TOTAL ASET		**638.952.801**	**499.393.053**	***TOTAL ASSETS***

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2022
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	**2022**	**2021**	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha - pihak ketiga	3r,9,27,28	445.572.543	362.756.667	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	3r,27,28	156.095	732.758	*Other payables - third parties*
Beban akrual	3r,10,27, 28	2.060.695	788.590	*Accrued expenses*
Utang pajak	21b	820.561	90.163	*Taxes payable*
Pendapatan diterima di muka	11	1.514.791	363.452	*Unearned revenues*
Utang pihak berelasi	3f,3r,24,27, 28	3.957.387	3.907.387	*Due to a related party*
Bagian jangka pendek:				*Current maturities of:*
Uang jaminan pelanggan	3r,12,27,28	205.988	153.580	*Customer deposits*
Utang pembiayaan konsumen	3r,13,27,28	77.198	160.812	*Consumer financing payable*
Total Liabilitas Jangka Pendek		**454.365.258**	**368.953.409**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Bagian jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek:				*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Utang pembiayaan konsumen	3r,13,27,28	-	77.198	*Consumer financing payable*
Liabilitas imbalan kerja	3q,22	816.700	1.539.924	*Employee benefits liability*
Total Liabilitas Jangka Panjang		**816.700**	**1.617.122**	***Total Non-Current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS		**455.181.958**	**370.570.531**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2022
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	2022	2021	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to the owners of the Parent entity***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar -				*Authorized capital -*
Seri A: 107.250.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 200 (nilai penuh) per lembar saham				*A series: 107,250,000 shares at Rp 200 (full amount) par value per share*
Seri B: 1.792.750.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 130 (nilai penuh) per lembar saham				*B series: 1,792,750,000 shares at Rp 130 (full amount) par value per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				*Issued and fully paid -*
Seri A: 107.250.000 lembar saham				*A series: 107,250,000 shares*
Seri B: 400.415.055 lembar saham	14	73.503.957	73.503.957	*B series: 400,415,055 shares*
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak sepengendali	3c,15	163.519	163.519	*Difference in value of equity transactions under common control*
Agio saham		200.000	200.000	*Share premium*
Penghasilan komprehensif lain selisih kurs penjabaran laporan keuangan	3o	2.750.826	583.843	*Other comprehensive income translation adjustments on financial statements*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	17	1.536.285	1.536.285	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		98.032.924	49.342.468	*Unappropriated*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		176.187.511	125.330.072	*Total equity attributable to the owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	3,16	7.583.332	3.492.450	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS		**183.770.843**	**128.822.522**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**638.952.801**	**499.393.053**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	**2022**	**2021**	
PENDAPATAN NETO	3n,18	4.131.540.432	3.470.466.702	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	3n,19	(4.060.257.837)	(3.427.955.838)	***COSTS OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO		**71.282.595**	**42.510.864**	***GROSS PROFIT***
Beban operasi	3n,20	(15.255.796)	(25.721.044)	*Operating expenses*
Beban operasi lainnya	3n	(7.334.714)	(219.926)	*Other operating expenses*
LABA USAHA		**48.692.085**	**16.569.894**	***OPERATING PROFIT***
Beban keuangan	3r	(151.304)	(10.108)	*Finance costs*
Penghasilan keuangan	3r	3.968	702.290	*Finance income*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**48.544.749**	**17.262.076**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT (BEBAN)PAJAK PENGHASILAN - NETO	3p,21c	**(503.530)**	**182.957**	***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET***
LABA NETO TAHUN BERJALAN		**48.041.219**	**17.445.033**	***NET PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode selanjutnya				***Item that will be reclassified to profit or loss in subsequent periods***
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	3o	**2.166.983**	**5.212.794**	*Translation adjustments on financial statements in foreign currency*
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode selanjutnya				***Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods***
Penilaian kembali imbalan kerja karyawan - neto setelah pajak	3,21d,22	683.406	-	*Remeasurements of employee benefits - net of tax*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		**2.850.389**	**5.212.794**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**50.891.608**	**22.657.827**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	**2022**	**2021**	
LABA NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***NET PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		48.007.050	18.812.927	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	3c,16	34.169	(1.367.894)	*Non-controlling interests*
TOTAL		**48.041.219**	**17.445.033**	***TOTAL***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		50.857.154	24.025.200	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	3c	34.454	(1.367.373)	*Non-controlling interests*
TOTAL		**50.891.608**	**22.657.827**	***TOTAL***
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	3s,23	**94,56**	**37,06**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali ditanyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / *Attributable to the Owners of the Parent Entity*									
				Penghasilan Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*					
	Modal Saham / *Share Capital*	Selisih Transaksi Ekuitas dengan Pihak Pengendali/ *Difference in Value of Equity Transactions Under Common Control*	Agio Saham/ *Share Premium*	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan / *Exchange Difference in Financial Statement Translation*	Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Total/ *Total*	Kepentingan nonpengendali / *Non-controlling interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2021	**73.503.957**	**163.519**	**200.000**	**(4.628.951)**	**1.536.285**	**30.529.541**	**101.304.351**	**3.899.355**	**105.203.706**	***Balance as of January 1, 2021***
Selisih kurs penjabaran	-	-	-	5.212.794	-	-	5.212.794	-	5.212.794	*Translation adjustments*
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	960.989	960.989	*Non-controlling interests*
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	18.812.927	18.812.927	(1.367.894)	17.445.033	*Net profit for the year*
Saldo 31 Desember 2021	**73.503.957**	**163.519**	**200.000**	**583.843**	**1.536.285**	**49.342.468**	**125.330.072**	**3.492.450**	**128.822.522**	***Balance as of December 31, 2021***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended December 31, 2022
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / *Attributable to the Owners of the Parent Entity*									
				Penghasilan Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income*	**Saldo Laba/ *Retained Earnings***					
	Modal Saham / *Share Capital*	**Selisih Transaksi Ekuitas dengan Pihak Pengendali/ *Difference in Value of Equity Transactions Under Common Control***	**Agio Saham/ *Share Premium***	**Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan / *Exchange Difference in Financial Statement Translation***	**Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated***	**Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated***	**Total/ *Total***	**Kepentingan nonpengendali / *Non-controlling interests***	**Total Ekuitas/ *Total Equity***	
Saldo 1 Januari 2022	**73.503.957**	**163.519**	**200.000**	**583.843**	**1.536.285**	**49.342.468**	**125.330.072**	**3.492.450**	**128.822.522**	***Balance as of January 1, 2022***
Selisih kurs penjabaran	-	-	-	2.166.983	-	-	2.166.983	-	2.166.983	*Translation adjustments*
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	4.056.713	4.056.713	*Non-controlling interests*
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	48.007.050	48.007.050	34.169	48.041.219	*Net profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain - neto	-	-	-	-	-	683.406	683.406	-	683.406	*Other comprehensive income - net*
Saldo 31 Desember 2022	**73.503.957**	**163.519**	**200.000**	**2.750.826**	**1.536.285**	**98.032.924**	**176.187.511**	**7.583.332**	**183.770.843**	***Balance as of December 31, 2022***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise of stated)

	Catatan / *Notes*	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan		4.165.569.656	3.453.415.758	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok		(3.976.462.262)	(3.378.282.362)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan		(11.245.865)	(8.708.297)	*Payments to employees*
Pembayaran bunga pinjaman		(151.304)	(10.108)	*Payments of interest on loans*
Penerimaan penghasilan bunga		3.968	702.290	*Received of interest income*
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		**177.714.193**	**67.117.281**	***Net Cash Flows Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan penjualan aset tetap	8	-	1.202.000	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	8	(1.334.850)	(1.373.015)	*Acquisition of fixed assets*
Arus Kas Neto yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		**(1.334.850)**	**(171.015)**	***Net cash flows Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY***
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		**(160.812)**	**(131.356)**	*Payments of consumer financing Payable*
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK		**176.218.531**	**66.814.910**	***NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		**248.483.874**	**181.131.283**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		**3.278.544**	**537.681**	***Effect of foreign exchange rate Changes***
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	5	**427.980.949**	**248.483.874**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR***

Lihat Catatan 29 atas laporan keuangan untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 29 to the financial statements for the supplementary cash flows information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Alakasa Industrindo Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 yang dirubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 dan perubahan terakhir dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 21 Februari 1972 dari Soeleman Ardjasasmita, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/214/17 tanggal 19 Juni 1973 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 November 1973, Tambahan No. 836.

Berdasarkan Akta Notaris No. 7 tanggal 3 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk merubah seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-70317.AH.01.02.Tahun 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 14 Februari 2011, Tambahan No. 1600.

Berdasarkan Akta Notaris RA Sudjono, S.H., M.Hum., M.M., M.Si No. 24 tanggal 12 Februari 2016, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk merubah nilai nominal per lembar saham untuk saham seri A dan Seri B Perusahaan, dari sebelumnya sebesar Rp 1.000 per lembar saham menjadi sebesar Rp 200 per lembar saham untuk seri A dan Rp 650 per lembar saham menjadi sebesar Rp 130 per lembar saham untuk seri B. Atas perubahan tersebut telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya Nomor AHU-AH.01.03.0024927. Tahun 2016 tanggal 19 Februari 2016.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah Akta Notaris No. 185 tanggal 25 Juni 2021 mengenai perubahan susunan direksi. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No AHU-AH.01.03-0430816 tanggal 23 Juli 2021.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Alakasa Industrindo Tbk ("the Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 Year 1970 and amended most recently by the Capital Investment Law No. 25 year 2007, based on Notarial Deed No. 31 dated February 21, 1972 of Soeleman Ardjasasmita, S.H., notary public in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. Y.A.5/214/17 dated June 19, 1973, and was published in State Gazette No. 93, Supplement No. 836 dated November 20, 1973.

Based on Notarial Deed No. 7 dated June 3, 2008, of Fathiah Helmi, S.H., notary public in Jakarta, shareholders agreed to amendments of the Company's Articles of Association in accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company. The Deed has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. AHU-70317.AH.01.02 Year 2008, and was published in State Gazette No. 13, dated February 14, 2011, Supplement No. 1600.

Based on Notarial Deed No. 24 of RA Sudjono, S.H., M.Hum., M.M., M.Si dated on February 12, 2016, the shareholders agreed to reduce the nominal value of shares of A series and B series from Rp 1,000 per share into Rp 200 for share of A series and B series from Rp 650 into Rp 130 per share. This share capital's change has already acknowledged and approved by Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0024927. Year 2016 dated February 19, 2016.

The Company's Articles of Association have been amended several times and the latest amendment was based on Notarial Deed No. 185 dated June 25, 2021 regarding changes in the composition of directors. The amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0430816 dated July 23, 2021.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa industri untuk berbagai pengerjaan khusus logam dan barang dari logam.

Perusahaan berdiri tahun 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Tahun 2001, Perusahaan melakukan restrukturisasi dengan mengalihkan kegiatan usahanya (*spin-off*) kepada entitas anak, PT Alakasa Extrusindo. Sejak saat itu, kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan pada perusahaan industri aluminium. Tahun 2019, kegiatan utama PT Alakasa Extrusindo dialihkan ke PT Alakasa Andalan Mitra Sejati.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Timur dengan kantornya berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920.

Pemegang saham terbesar Perusahaan adalah PT Gesit Perkasa (Catatan 14).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Mei 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SI-113/SHM/MK.10/1990, untuk menawarkan 1.500.000 saham di Bursa Efek di Indonesia kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Juli 1990, saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung pada entitas anak sebagai berikut (bersama-sama dengan Perusahaan akan disebut sebagai "Grup"):

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in service industry for special work of metals and metal materials.

The Company was established in 1972 and started its commercial operations in aluminum industry in 1973. In 2001, the Company was restructured with transfer of its operational activity (spin-off) to subsidiary, PT Alakasa Extrusindo. Since then, main activity of the Company is investing in several companies engaged in trading and in a company in aluminum industry. In 2019, the main activities of PT Alakasa Extrusindo were transferred to PT Alakasa Andalan Mitra Sejati.

The Company is domiciled in East Jakarta and its office is located at Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920.

The Company's majority shareholder is PT Gesit Perkasa (Note 14).

b. Public Offering of Shares

On May 30, 1990, the Company obtained the approval of the Republic of Indonesia's Ministry of Finance based on his Decision Letter No. SI-113/SHM/MK.10/1990, for the offering of the Company's 1,500,000 shares to the public through the Indonesian capital market. On July 12, 1990, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Subsidiaries

The Company has direct share ownerships in the following subsidiaries (together with the Company hereinafter referred to as "the Group"):

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2022	2021	Tahun kegiatan komersil/ *Start of commercial operations*	Total aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 31 Desember/*December 31,* 2022	2021
Alakasa Company Limited ("ACL")	Hong Kong	Perdagangan bahan baku/ *Raw materials trading*	100,00%	100,00%	2000	917.039.729	499.985.776

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2022	2021	Tahun kegiatan komersil/ *Start of commercial operations*	Total aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 31 Desember/*December 31,* 2022	2021
PT Alakasa Extrusindo ("AE")	Indonesia	Real estat yang dimiliki sendiri atau disewa/ *Owned or leased real estate*	99,99%	99,99%	2001	11.443.224	8.809.403
PT Alakasa Alumina Refinery ("AAR")	Indonesia	Perdagangan bahan baku/ *Raw materials trading*	70,00%	70,00%	-	14.793.044	14.804.055
PT Alka Niaga Industri ("ANI")	Indonesia	Perdagangan bahan baku/ *Raw materials trading*	99,00%	99,00%	-	447.057	417.786
Indonesia Alumina Refineri Limited ("IARL")	Hong Kong	Perdagangan bahan baku/ *Raw materials trading*	99,00%	99,00%	-	15.719	15.719
PT Alakasa Andalan Mitra Sejati) ("AAMS")	Indonesia	Industri aluminium/ *Aluminum industry*	99,00%	50,00%	2019	25.744.001	14.161.067

Pada tanggal 3 April 2000, Perusahaan telah mendirikan entitas anak, Alakasa Company Limited ("ACL") yang bergerak di bidang perdagangan aluminium sebesar 100,00%. ACL telah beroperasi secara komersil mulai tahun 2000.

On April 3, 2000, the Company has established a subsidiary, Alakasa Company Limited ("ACL") which engaged in the aluminum industry with ownership of 100.00%. ACL had started its commercial operation in 2000.

Pada tanggal 28 Mei 2001, Perusahaan telah mendirikan entitas anak PT Alakasa Extrusindo ("AE") yang bergerak di bidang industri aluminium dan real estat yang dimiliki sendiri atau disewa sebesar 99,99%. AE telah beroperasi secara komersil mulai tahun 2001.

On May 28, 2001, the Company has established a subsidiary, PT Alakasa Extrusindo ("AE") which engaged in the aluminum industry and self-owned or leased real estate with ownership of 99.99%. AE had started the commercial operation in 2001.

Pada tanggal 24 Maret 2017, Perusahaan telah mendirikan entitas anak, PT Alakasa Alumina Refinery ("AAR") yang bergerak di bidang industri aluminium sebesar 70,00%. AAR belum beroperasi secara komersil.

On March 24, 2017, the Company has established a subsidiary, PT Alakasa Alumina Refinery ("AAR") which engaged in the aluminum industry with ownership of 70.00%. AAR has not yet started the commercial operation.

Pada tanggal 8 Mei 2013, Perusahaan telah mendirikan entitas anak PT Alka Niaga Industri ("ANI") yang bergerak di bidang industri aluminium sebesar 99,00%. ANI belum beroperasi secara komersil.

On May 8, 2013, the Company has established a subsidiary, PT Alka Niaga Industri ("ANI") which engaged in the aluminum industry with ownership of 99.00%. ANI not yet started the commercial operation.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal November 21, 2013, Perusahaan telah mendirikan entitas anak, Indonesia Alumina Refineri Limited ("IARL") di Hongkong yang bergerak di bidang industri aluminium sebesar 99,00%. IARL belum beroperasi secara komersil.

Pada tanggal 11 Februari 2019, Perusahaan telah mendirikan entitas anak, PT Alakasa Alexindo Mitra Sejati ("AAMS") yang bergerak di bidang industri aluminium sebesar 50,00%. AAMS telah beroperasi secara komersil mulai tahun 2019. Pada tanggal 28 Desember 2021 berubah nama menjadi PT Alakasa Andalan Mitra Sejati. Berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No.32 tanggal 17 Februari 2022, PT Gesit Perkasa (Pemegang Saham Perusahaan) sepakat untuk menjual 490 lembar saham miliknya atas PT Alakasa Andalan Mitra Sejati ("AAMS") kepada Perusahaan sehingga kepemilikan Perusahaan atas AAMS meningkat menjadi 99%. Tidak terdapat selisih transaksi entitas sepengendali dalam transaksi ini.

Berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H.,S.E.,M.H., No.172 tanggal 28 Desember 2021 telah disepakati tentang penjualan saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Alumunium Extrusion Indonesia sebanyak 500 lembar saham atau nominal sebesar nilai Rp 500.000.000 kepada PT Gesit Perkasa dan perubahan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

On November 21, 2013, the Company has established a subsidiary, Indonesia Alumina Refineri Limited ("IARL") in Hongkong which engaged in the aluminum industry with ownership of 99.00%. IARL not yet started the commercial operation.

On February 11, 2019, the Company has established a subsidiary, PT Alakasa Alexindo Mitra Sejati ("AAMS") which engaged in the aluminum industry with ownership of 50.00%. AAMS had started the operation in commercial in 2019. On December 28, 2021 changed the name to PT Alakasa Andalan Mitra Sejati. Based on the Notarial Deed of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No.32 dated February 17, 2022, PT Gesit Perkasa (the Company's Shareholder) agreed to sell its 490 shares of PT Alakasa Andalan Mitra Sejati ("AAMS") to the Company so that the Company's ownership of AAMS increased to 99%. There is no difference in transactions between entities under common control in this transaction.

Based on the Deed of Notary Buntario Tigris, S.H.,S.E.,M.H., No. 172 dated December 28, 2021, it was agreed to sell the Company's share owned by PT Alumunium Extrusion Indonesia amounting to 500 shares or a nominal value of Rp 500,000,000 to PT Gesit Perkasa and the change in the members of the Board of Directors and the Company's Board of Commissioners.

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The member of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Tn/*Mr*. Peng Tjoan	*President Commissioner*
Wakil Presiden Komisaris	Tn/*Mr*. Bambang Rahardja Burhan	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Tn/*Mr*. Suryadi Hertanto	*Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Presiden Direktur	Tn/*Mr*. Sucipto Tanro	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	Tn/*Mr*. Fendra Hartanto	*Vice President Director*
Direktur	Tn/*Mr*. Nurtavip Sucipto	*Director*

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sesuai dengan Keputusan Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of Audit Committee as of December 31, 2022 and 2021 in accordance with Circular Resolutions of the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at a Meeting of the Board of Commissioners of the Company are as follows:

Ketua	Tn/*Mr*. Bambang Rahardja Burhan	*Chairman*
Anggota	Tn/*Mr*. Maradona Parhorasan Manurung	*Member*
Anggota	Ny/*Mrs*. Caroline Cahya	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup memiliki masing-masing sejumlah 31 dan 22 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

As of December 31, 2022 and 2021, the Group has total of 31 and 22 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Persetujuan dan Kewenangan Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 24 Maret 2023.

e. Approval and Authorization for the Issuance of Consolidated Financial Statements

These consolidated financial statements were authorized by the Directors on March 24, 2023.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan memengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Financial Accounting Standards ("SAKs") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAKs") Issued and Effective in the Current Year

In the current year, Group has adopted all of the new and revised financial accounting standards ("SAK") and interpretation to financial accounting standards ("ISAK") including amendments and annual improvements issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022.

The new and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- *Amendments to PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks*
- *Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (lanjutan)

- PSAK 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK 71: Instrumen Keuangan (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK 73: Sewa (Penyesuaian Tahunan 2020)

b. Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan terkait Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka pendek atau Jangka Panjang
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan.
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

c. Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif pada atau setelah 1 Januari 2024

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amendemen PSAK 73: Sewa terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)

a. Financial Accounting Standards ("SAKs") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAKs") Issued and Effective in the Current Year (continued)

- *PSAK 69: Agriculture (2020 Annual Improvements)*
- *PSAK 71: Financial Instruments (2020 Annual Improvements)*
- *PSAK 73: Lease (2020 Annual Improvements)*

b. Financial Accounting Standards ("SAKs") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAKs") Issued and Effective on or after January 1, 2023

- *Amendments to PSAK 11: Presentation of Financial Statements related to Disclosure Accounting Policies*
- *Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements related to Classification of Liabilities as Current or Non-current*
- *Amendments to PSAK 16: Fixed Assets regarding Proceeds before Intended Use*
- *Amendments to PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors related to the Definition of Accounting Estimated*
- *Amendments to PSAK 46: Income taxes regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*

c. Financial Accounting Standards ("SAKs") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAKs") Issued but Not Yet Effective on or after January 1, 2024

- *Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements related to Non-current Liabilities with the Covenant*
- *Amendments to PSAK 73: Leases related to Lease Liabilities in Sale and Lease Back Transactions*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

d. Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif pada atau setelah 1 Januari 2025

- PSAK 74: Kontrak Asuransi
- Amendemen PSAK 74: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Grup telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting".

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)

d. Financial Accounting Standards ("SAKs") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAKs") Issued but Not Yet Effective on or after January 1, 2025

- *PSAK 74: Insurance Contract*
- *Amendments to PSAK 74: Insurance Contracts regarding Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information*

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Policies".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup.

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amendemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK 1 (Amendemen 2020), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group.

a. Statement of compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the of Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants, including applicable new and revised standards, amendments and annual improvements, effective on or after January 1, 2022, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam - LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that is effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The financial statements are prepared in accordance with PSAK 1 "Presentation of Financial Statements", including PSAK 1 (2020 Amendments) "Presentation of Financial Statements concerning the Title of the Financial Statements".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun yang dinyatakan menggunakan dasar pengukuran lain, sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Mata uang fungsional AE, ANI, AAR dan AAMS adalah Rupiah, ACL adalah Dolar Amerika Serikat dan IARL adalah Dolar Hongkong.

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti disebutkan pada Catatan 1c.

Pengendalian diperoleh ketika Perusahaan terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

a. kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Perusahaan kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);

b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Perusahaan dengan *investee*; dan

c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi imbal hasil Perusahaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which have been stated on another measurement basis as explained in the accounting policies for such accounts.

The consolidated statement of cash flows presents the receipts and payments of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities. The consolidated statement of cash flows are presented using the direct method.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah ("Rp"), which is the Company's functional currency.

The functional currency of AE, ANI, AAR and AAMS are in Rupiah, ACL is in United States Dollar and IARL is in Hongkong Dollar.

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as described in Note 1c.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Company controls an investee if, and only if, the Company has all of the following:

a. power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);

b. exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and

c. the ability to use its power over the investee to affect the Company's returns.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Perusahaan menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas Induk dari Grup dan Kepentingan Non Pengendali ("KNP"), meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Grup menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan entitas anak telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Perusahaan pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the Non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

The consolidated financial statements have been prepared using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Group uses accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements for transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and its subsidiaries have been eliminated.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

If the Company losses control over a subsidiary, it derecognises the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other components of equity while any resulting gain or loss is recognised in profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

d. Kombinasi bisnis

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diambil alih dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Beban akuisisi terkait dibebankan pada saat terjadinya. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 71: Instrumen Keuangan diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dikukur dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

Pada akuisisi bertahap, Grup mengakui kepentingan nonpengendali sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

d. Business combination

The Group uses the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interest issued by the Group. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair value at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 71: Financial Instruments, is measured at fair value with the changes in fair value recognized either in profit or loss or other comprehensive income. If the contingent consideration is not within the scope of PSAK 71, it is measured in accordance with the appropriate PSAK. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and subsequent settlement is accounted for within equity.

On an acquisition-by-acquisition basis, the Group recognizes any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi yang melebihi nilai wajar bagian Grup atas aset bersih yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika nilai wajar atas aset neto yang diakuisisi melebihi nilai gabungan imbalan yang dialihkan dalam kasus pembelian dengan diskon, maka selisih tersebut diakui langsung dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan bermanfaat untuk kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan ke unit-unit tersebut.

Jika *goodwill* yang telah dialokasikan pada suatu unit penghasil kas dan bagian operasi atas unit tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas dalam keadaan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi unit penghasil kas yang ditahan.

e. Kas dan bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Sesuai dengan PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business combination (continued)

The excess of the aggregate of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, is allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

If goodwill has been allocated to a cash-generating unit and part of the operation within that unit is disposed, the goodwill associated with the disposed operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. Goodwill disposed in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed operation and the portion of the cash-generating unit retained.

e. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks represent cash on hand and in banks neither used as collateral nor restricted.

f. Transaction with related parties

In accordance with PSAK 7, "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 24 atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya pembelian dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dimana ditentukan dengan metode rata-rata. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

h. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

i. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transaction with related parties (continued)

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 24 to the consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventories includes all costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. The cost is determined using the average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs necessary to make the sale.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for impairment and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight line method.

i. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. If the recognition criteria are met, the acquisition cost will include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Sesuai dengan ISAK 36, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut :

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	10-30	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	5-15	*Machinery and equipment*
Peralatan kantor	5-10	*Office equipment*
Kendaraan	5	*Vehicles*

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets (continued)

Legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights ("HGB") incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized. The legal cost incurred to extend or renew the land rights are recorded as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

In accordance with ISAK 36, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or "HGU"), Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights (Hak Pakai or "HP") in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Lease". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16 "Fixed Assets".

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Land is stated at cost and not depreciated.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Assets in progress is presented under "Fixed Assets" and stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Provisi

Provisi diakui apabila Grup mempunyai kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan andal.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto digunakan untuk menentukan nilai kini dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi seiring dengan berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

k. Sewa

Grup sebagai Penyewa

Pada insepsi kontrak, Grup menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Grup menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets (continued)

Fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included as profit or loss in the period the asset is derecognized.

j. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal as well as constructive) as a result of past events and it is more likely than not that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value incorporate the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

k. Leases

Group as a Lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
  1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
  2. Grup telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Bank mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Bank bertindak sebagai penyewa, Bank memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika tidak, sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Leases (continued)

Group as a Lessee (continued)

- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Group has the right to operate the asset;*
  2. *The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on re-assessment of a contract that contains a lease component, the Bank allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Bank is a lessee, the Bank has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Group as a Lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an underlying asset. Otherwise, a lease is classified as an operating lease.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Pesewa (lanjutan)

Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti:

a. suatu sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada penyewa pada akhir masa sewa;
b. penyewa memiliki opsi untuk membeli aset pada harga yang diharapkan cukup rendah dari nilai wajar pada tanggal opsi dapat dilaksanakan sehingga, pada awal sewa, cukup pasti bahwa opsi akan dilaksanakan
c. masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset, bahkan jika hak milik tidak dialihkan;
d. pada awal sewa, nilai kini dari pembayaran sewa minimum berjumlah setidaknya secara substansial seluruh nilai wajar aset sewaan;
e. aset sewaan bersifat khusus sehingga hanya *lessee* yang dapat menggunakannya tanpa modifikasi besar yang dilakukan.

Grup mengakui pembayaran sewa operasi sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus atau, jika lebih mencerminkan pola dimana manfaat dari penggunaan aset pendasar berkurang, dasar sistematis lainnya.

l. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi *qualifying assets*, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Leases (continued)

Group as a Lessor (continued)

As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as:

a. the lease transfers ownership of the asset to the lessee by the end of the lease term;
b. the lessee has the option to purchase the asset at a price which is expected to be sufficiently lower than fair value at the date the option becomes exercisable that, at the inception of the lease, it is reasonably certain that the option will be exercised
c. the lease term is for the major part of the economic life of the asset, even if title is not transferred;
d. at the inception of the lease, the present value of the minimum lease payments amounts to at least substantially all of the fair value of the leased asset;
e. the leased assets are of a specialized nature such that only the lessee can use them without major modifications being made.

The Group recognizes operating lease payments as income on a straight-line basis or, if more representative of the pattern in which benefit from use of the underlying asset is diminished, another systematic basis.

l. Borrowings

Borrowings are initially recognized at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are stated at amortized cost using the effective interest method.

Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisition or construction of qualifying assets, are capitalised untill the asset is substantially completed. All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

Borrowings are classified under non-current liabilities unless their maturities are within 12 months after the reporting period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai.

Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikkan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Standar ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 (lima) langkah:

1. **Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan**
   Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

2. **Identifikasi Kewajiban Pelaksanan dalam Kontrak**
   Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang berifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets

Non-financial assets that have an indefinite useful life are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Non-financial assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use.

For the purposes of assessing impairment, assets are grouped to the smallest identifiable unit that generates seperate cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

n. Revenue and expense recognition

The Group recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-(five) step assessment:

1. ***Identification of the Contract with the Customer***
   Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

2. ***Identification of the Performance Obligation in the Contract***
   A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Grup dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif perlu diestimasi.

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Grup mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Revenue and expense recognition (continued)

3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Group expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

Costs of Obtaining a Contract

The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if the entity expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Biaya Pemenuhan Kontrak

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

- biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Grup;
- biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Grup yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

o. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Grup, kecuali ACL, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Pembukuan ACL diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas ACL pada tanggal pelaporan dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dan di akumulasi pada ekuitas.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjabaran mata uang asing dikreditkan atau dibebankan pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Revenue and expense recognition (continued)

Costs of fulfilling a contract

An asset is recognized for the costs incurred to fulfill a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- *the costs relate directly to a contract or to an anticipated contract that the Entity can specifically identify;*
- *the costs generate or enhance resources of the Group that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and*
- *the costs are expected to be recovered.*

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Foreign currency transactions and balances

The Group's books and records, except ACL, are maintained in Rupiah. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the dates of transactions. As of the financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the middle rates of Bank Indonesia at that date.

ACL's bookkeeping are maintained in United States Dollar. For consolidation purposes, assets and liabilities of ACL at reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at that date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income and accumulated in equity.

Gains or losses arising from foreign exchange translations are credited or charged to current year's other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Dolar Amerika Serikat ("USD")	15.731	14.269	*United States Dollar ("USD")*
Dolar Singapura ("SGD")	11.659	10.534	*Singapore Dollar ("SGD")*
Euro	16.713	16.127	*Euro*
Renminbi Cina ("RMB")	2.257	2.238	*Chinese Renminbi ("RMB")*
Dolar Kanada	11.566	11.139	*Canadian Dollar*

p. Pajak penghasilan

Pajak kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang tersedia laba kena pajak sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreign currency transactions and balances (continued)

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

p. Income tax

Current tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement of financial position date. The related tax effects of the provisions for and/or reversal of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as expense or income in profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak final

Pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak final berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku.

q. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja

Grup menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 yang merupakan peraturan pelaksanaan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020.

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, setiap biaya jasa lalu dan keuntungan atas kerugian atas penyelesaian dan bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Final tax

Income tax is computed based on final tax rate based on the applicable tax regulation.

q. Employee benefits liability

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when payable to employees on the accrual basis.

Employee benefits

The Group provides defined employee benefits to their employees in accordance with Government Regulation ("PP") No. 35 of 2021 which is the implementing regulation of Law No. 11 of 2020 (Job Creation Law) enacted in November 2020.

The Group recognizes the amount of the net defined benefit obligation at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets as determined by an independent actuary using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the benefits.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefits plan, but also for any constructive obligations that arises from the informal practices of the entity.

Current service cost, any past service cost and gain or loss on settlement and net interests on the net defined benefit liabilities (assets) recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuaria, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas aset program diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pada tahun-tahun sebelumnya, Grup mengatribusikan imbalan berdasarkan formula imbalan program imbalan pasti berdasarkan masa kerja sejak tanggal pekerja memberikan jasa hingga usia pensiun. Mulai April 2022, berdasarkan siaran pers, Grup telah mengubah kebijakan akuntansinya untuk mengatribusikan imbalan berdasarkan program tersebut, yaitu dari tanggal ketika jasa pekerja pertama kali menghasilkan imbalan dalam program sampai dengan tanggal ketika jasa pekerja selanjutnya tidak akan menghasilkan jumlah imbalan yang material dibawah program tersebut. Namun, perubahan tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian dan telah dibebankan pada periode berjalan.

Siaran Pers mengenai "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" yang Diterbitkan pada April 2022

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") menerbitkan siaran pers mengenai Pengatribusian Imbalan Pada Periode Jasa. Siaran pers tersebut diterbitkan sehubungan dengan *IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision IAS 19 Employee Benefits* mengenai *Attributing Benefit to Periods of Service* pada bulan Mei 2021. DSAK IAI menilai bahwa pola fakta program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan pola fakta dalam *IFRIC Agenda Decision* tersebut. Dengan pola fakta yang serupa tersebut, maka perlakuan akuntansi dalam *IFRIC Agenda Decision* relevan untuk diterapkan dalam program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Setiap perubahan liabilitas imbalan kerja setelah penerapan atribusi imbalan sebagaimana dijelaskan dalam siaran pers ini dianggap sebagai perubahan kebijakan akuntansi. Berdasarkan siaran pers, setiap Perusahaan perlu menilai waktu yang wajar untuk mengubah kebijakan akuntansinya terkait hal ini, yang dampaknya harus diperhitungkan secara retrospektif pada saldo awal periode komparatif paling awal, jika material.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employee benefits liability (continued)

Employee benefits (continued)

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprise of actuarial gain and losses, return on plan assets and any change in effect of the asset ceiling recognized in other comprehensive income.

In prior years, the Group attributed benefits under the defined benefit plan's benefit formula to periods of service from the date when employees provide their services until their retirement age. Starting from April 2022, based on the press release, the Group changed the policy for attributing benefits under the plan to the date when employee service first leads to benefits under the plan until the date when further employee service will lead to no material amount of further benefits under the plan. However, the impact is not material to the consolidated financial statements and charged to current period.

Press Release Regarding "Attributing Benefits to Periods of Service" Issued in April 2022

In April 2022, the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK-IAI") issued a press release regarding Attributing Benefits to Periods of Service. The press release was issued in relation to IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") IAS 19 Employee Benefits Agenda Decision on Attributing Benefit to Periods of Service in May 2021. DSAK IAI assesses that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently in force in Indonesia is similar to the pattern of facts in the IFRIC Agenda Decision. With similarity of fact pattern, the accounting treatment in the IFRIC Agenda Decision is relevant to be applied in a pension program based on the Labor Law.

Any changes in the employee benefits liability after applying the attribution of benefits as explained in this press release are considered as a change in accounting policy. Based on the press release, each Company needs to assess the reasonable timing to change its accounting policy on this matter, which should be retrospectively accounted for the impact to the beginning balance of the earliest comparative period, if it is material.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Siaran Pers mengenai "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" yang Diterbitkan pada April 2022 (lanjutan)

Grup telah mengkaji dampak siaran pers ini terhadap liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan menganggap dampaknya tidak signifikan dan telah dibebankan pada periode berjalan.

r. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu pada tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup hanya memiliki aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Aset keuangan Grup meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employee benefits liability (continued)

Press Release Regarding "Attributing Benefits to Periods of Service" Issued in April 2022 (continued)

The Group has assessed the impact of this press release to the Group's employee benefits liability as of December 31, 2022 and considered that the impact is not significant and charged to current period.

r. Financial instruments

Financial assets

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the two categories as follows:

- *Financial assets at amortized cost; and*
- *Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").*

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through consolidated profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

As of December 31, 2022 and 2021, the Group had only financial assets classified as financial assets at amortized cost. The Group's financial assets include cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and other assets. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi konsolidasian.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat kepemilikannya.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain, uang jaminan pelanggan, beban akrual, utang pihak berelasi dan utang pembiayaan konsumen. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the consolidated profit or loss.

Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the assets have ceased to exist or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows:

- *Financial liabilities at amortized cost; and*
- *Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL").*

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2022 and 2021, the Group had only financial liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Group's financial liabilities include trade payables, other payables, customers deposits, accrued expenses, due to related party and consumer financing payables. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi konsolidasian.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Saling hapus antar aset dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated profit or loss.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or canceled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated profit or loss.

Offsetting financial assets and financial liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, the Group has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of financial assets

The Group applies expected credit loss ("ECL") model for measurement and recognition of impairment loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the resporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade and other receivables without significant financing component.

Estimation of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market or, in the absence of principal market, the most advantageous market to which the Group has access at that date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Grup menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

s. Laba per saham dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham biasa.

t. Pelaporan segmen

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amendemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016. Amendemen PSAK 5 Segmen Operasi (i), mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam menerapkan kriteria penggabungan segmen operasi, termasuk deskripsi singkat tentang segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik yang telah dinilai dalam menentukan bahwa segmen operasi yang digabungkan memiliki karakteristik ekonomik yang serupa; dan (ii) mengklarifikasi bahwa rekonsiliasi total aset segmen dilaporkan terhadap aset entitas hanya diungkapkan jika aset segmen secara regular disediakan kepada pengambil keputusan operasional.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

Estimation of fair value (continued)

When available, the Group measures the fair value of a financial instruments using the quoted price in an active market for that instruments. If there is no quoted price in an active market, the Group uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instruments that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

s. Basic earnings per share

Earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the owners of the Company with the weighted average number of shares outstanding during the period.

As of December 31, 2022 and 2021, there were no existing instruments which could result in the issuance of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share are equivalent to basic earnings per share.

t. Segment reporting

In the current year, the Group has applied a new standard, a number of amendments, and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016. The amendments to PSAK 5 Operating Segments (i) require an entity to disclose the judgments made by management in applying the aggregation criteria to operating segments, including a brief description of the operating segments aggregated and the economic indicators assessed in determining whether the operating segments have "similar economic characteristics"; and (ii) clarify that a reconciliation of the total of the reportable segments' assets to the entity's assets should only be provided if segment assets are regularly provided to the chief operating decision-maker.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Grup mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling memengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of the consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the consolidated financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Group have the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements:

Determining Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan dalam Catatan 3 laporan keuangan konsolidasian.

Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis dimana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian ("ECL") diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan ("12mECL") untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK 71 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements.

Determining Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

Determining Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses ("ECL") are measured as an allowance equal to 12 ‑month ECL ("12mECL") for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL"), Grup menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar *(default)*. Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas *default* merupakan input utama dalam mengukur "ECL". Probabilitas gagal bayar *(default)* adalah estimasi kemungkinan gagal bayar *(default)* selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Menentukan Apakah Suatu Pengaturan adalah atau Mengandung Sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued

Determining and Calculating of Loss Allowance

When measuring expected credit losses ("ECL"), the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring "ECL". Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Determining Whether an Arrangement is or Contains a Lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 22 to the consolidated financial statements.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over its estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 30 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 8 to the consolidated financial statements.

Allowance for Impairment of Inventories

Allowance for decline in value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

The carrying amount of the inventories are disclosed in Note 7 to the consolidated financial statements.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

5. KAS DAN BANK / *5. CASH ON HAND AND IN BANKS*

	2022	2021	
Kas			*Cash on hand*
Rupiah	80.175	144.156	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	61.546	73.605	*United States Dollar*
Dolar Kanada	4.423	159	*Canadian Dollar*
Total	146.144	217.920	*Total*
Bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.895.486	8.708.947	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	2.901.508	2.980.382	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	65.998	65.275	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	61.808	62.360	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.529	277.140	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	-	2.033	*PT Bank Bukopin Tbk*
Sub-total	10.943.329	12.096.137	*Sub-total*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Maybank Singapore Ltd.	361.259.273	230.684.788	*Maybank Singapore Ltd.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	50.828.149	3.050.507	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	2.844.531	2.042.576	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	37.122	34.528	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	20.129	19.100	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.009	16.744	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Sub-total	415.001.213	235.848.243	*Sub-total*

5. KAS DAN BANK (lanjutan) / *5. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)*

	2022	2021	
Bank (lanjutan)			*Cash in banks (continued)*
Euro			*Euro*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	197.806	191.271	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Maybank Singapore Ltd.	94.373	91.255	*Maybank Singapore Ltd.*
Sub-total	292.179	282.526	*Sub-total*
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
Maybank Singapore Ltd.	53.366	3.362	*Maybank Singapore Ltd.*
Renminbi China			*Chinese Renminbi*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.544.718	35.686	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Sub-total	427.834.805	248.265.954	*Sub-total*
Total	**427.980.949**	**248.483.874**	***Total***

Grup tidak memiliki kas dan bank pada pihak-pihak berelasi.

The Group has no balance of cash in banks with related parties.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA / *6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES*

a. Berdasarkan pelanggan: / *a. By debtors:*

	2022	2021	
Pelanggan dalam negeri	19.279.456	6.113.494	*Domestic debtors*
Pelanggan luar negeri	177.634.767	231.963.649	*Foreign debtors*
Total	196.914.223	238.077.143	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan penurunan nilai	(2.338.751)	(2.338.751)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**194.575.472**	**235.738.392**	***Net***

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)*

b. Berdasarkan mata uang: / *b. By currency:*

	2022	2021	
Rupiah	19.279.456	6.113.494	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	177.634.767	231.963.649	*United States Dollar*
Total	196.914.223	238.077.143	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan penurunan nilai	(2.338.751)	(2.338.751)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**194.575.472**	**235.738.392**	***Net***

c. Berdasarkan umur: / *c. By aging:*

	2022	2021	
Belum jatuh tempo	189.884.437	235.339.342	*Current*
Jatuh tempo:			*Past due:*
1 - 30 hari	3.578.045	64.254	*1 - 30 days*
31 - 60 hari		-	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	694.246	-	*61 - 90 days*
>90 hari	2.757.495	2.673.547	*>90 days*
Jumlah	196.914.223	238.077.143	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan penurunan nilai	(2.338.751)	(2.338.751)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**194.575.472**	**235.738.392**	***Net***

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *Movements in the provision for impairment losses are as follows:*

	2022	2021	
Saldo awal	2.338.751	2.338.751	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	-	-	*Addition during the year*
Neto	**2.338.751**	**2.338.751**	***Net***

Manajemen berpendapat bahwa provisi atas penurunan nilai piutang usaha adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. / *Management believes that the provision for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.*

Tidak terdapat piutang usaha Grup yang dijaminkan kepada pihak ketiga. / *None of the Group's trade receivables have been used as collateral to any debts.*

7. PERSEDIAAN / *7. INVENTORIES*

	2022	2021	
Bahan baku	937.555	1.096.048	*Raw materials*
Barang dalam proses (Catatan 19)	690.609	60.281	*Work-in process (Note 19)*
Barang jadi (Catatan 19)	102.900	-	*Finished goods (Note 19)*
Bahan pembantu	599.016	434.877	*Indirect materials*
Total	**2.330.080**	**1.591.206**	***Total***

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut dan persediaan tersebut tidak dijaminkan.

The Group's management believes that all inventories are realizable at the above amounts; therefore, no allowance for impairment losses is necessary and the inventories not used as collateral.

8. ASET TETAP / *8. FIXED ASSETS*

	2022				
	Saldo Awal/ ***Beginning Balance***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan/** ***Deductions***	**Saldo Akhir/** ***Ending Balance***	
Biaya Perolehan					***Acquisition Costs***
Tanah	4.139.927	-	-	4.139.927	*Land*
Bangunan dan prasarana	4.429.436	1.178.400	-	5.607.836	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	1.581.334	108.701	-	1.690.035	*Machinery and equipment*
Kendaraan	3.980.441	-	-	3.980.441	*Vehicles*
Peralatan kantor	694.711	42.349	-	737.060	*Office equipment*
Aset dalam penyelesaian					***Asset in progress***
Bangunan dan prasarana	-	5.400	-	5.400	*Buildings and improvements*
Total Biaya Perolehan	**14.825.849**	**1.334.850**	**-**	**16.160.699**	***Total Acquisition Costs***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan dan prasarana	2.086.944	109.156	-	2.196.100	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	312.747	257.668	-	570.415	*Machinery and equipment*
Kendaraan	1.374.853	468.898	-	1.843.751	*Vehicles*
Peralatan kantor	368.934	94.705	-	463.639	*Office equipment*
Total Akumulasi Penyusutan	**4.143.478**	**930.427**	**-**	**5.073.905**	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku Neto	**10.682.371**			**11.086.794**	***Net Book Value***

8. ASET TETAP (lanjutan) / *8. FIXED ASSETS (continued)*

	2021					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan / *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan						***Acquisition Costs***
Tanah	4.139.927	-	-	-	4.139.927	*Land*
Bangunan dan prasarana	3.444.928	441.572	-	542.936	4.429.436	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	1.340.294	661.547	420.507	-	1.581.334	*Machinery and equipment*
Kendaraan	5.524.105	541.000	2.084.664	-	3.980.441	*Vehicles*
Peralatan kantor	1.921.669	269.896	1.496.854	-	694.711	*Office equipment*
Aset dalam penyelesaian						***Asset in progress***
Bangunan dan prasarana	542.936	-	-	(542.936)	-	*Buildings and improvements*
Total Biaya Perolehan	**16.913.859**	**1.914.015**	**4.002.025**	**-**	**14.825.849**	***Total Acquisition Costs***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan dan prasarana	1.990.468	96.476	-	-	2.086.944	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	512.836	220.418	420.507	-	312.747	*Machinery and equipment*
Kendaraan	2.783.390	595.482	2.004.019	-	1.374.853	*Vehicles*
Peralatan kantor	1.697.529	168.258	1.496.853	-	368.934	*Office equipment*
Total Akumulasi Penyusutan	**6.984.223**	**1.080.634**	**3.921.379**	**-**	**4.143.478**	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku Neto	**9.929.636**				**10.682.371**	***Net Book Value***

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut: / *Depreciation expenses were allocated to the following:*

	2022	**2021**	
Beban operasi (Catatan 20)	598.802	523.832	*Operating expenses (Note 20)*
Beban pokok penjualan	331.625	556.802	*Costs of goods sold*
Total	**930.427**	**1.080.634**	***Total***

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2022, merupakan renovasi gedung dan telah selesai pada awal tahun 2023.

Assets under construction as of December 31, 2022, represents building renovation and had been completed in 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup memiliki aset tetap dengan total biaya masing-masing sebesar Rp 1.838.497 dan Rp 1.064.955, yang telah sepenuhnya disusutkan tetapi masih digunakan.

As of December 31, 2022 and 2021, the Group had fixed assets with total costs amounting to Rp 1,838,497 and Rp 1,064,955, which have been fully depreciated but are still being used.

8. ASET TETAP (lanjutan) / *8. FIXED ASSETS (continued)*

AE, entitas anak, memiliki sebidang tanah seluas 20.430 m^2 terletak di Jakarta Industrial Estate Pulogadung dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") No. 16 yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 24 Januari 2027. Nilai wajar dari tanah seluas 20.430 m^2 berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) adalah sebesar Rp 185.157.090 masing-masing untuk tahun 2022 dan 2021 dan nilai wajar dari bangunan seluas 14.291 m^2 berdasarkan NJOP adalah sebesar Rp 26.195.403 masing-masing untuk tahun 2022 dan 2021.

AE, a subsidiary, owns land with an area of 20,430 m^2 located in Jakarta Industrial Estate Pulogadung with Building Right Title ("HGB") No. 16 for the period of 20 years which will expire on January 24, 2027. The fair value of the land with an area of 20,430 m^2 based on NJOP (Tax Object Sales Value) amounted to Rp 185,157,090 in 2022 and 2021, respectively and the fair value of building with an area of 14,291 m^2 based on NJOP amounted to Rp 26,195,403 in 2022 and 2021, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kerusakan yang signifikan, sehingga Grup tidak memiliki perlindungan asuransi untuk seluruh aset tetapnya.

As of December 31, 2022 and 2021, management believes that there is no significant risk of damage, so the Group does not have insurance coverage for all its fixed assets.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset neto.

As of December 31, 2022 and 2021, the management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment in value of fixed assets.

Perhitungan keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The computations of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2022	2021	
Penerimaan penjualan	-	1.202.000	*Proceeds from sale*
Nilai buku	-	80.646	*Net book value*
Keuntungan penjualan aset tetap	**-**	**1.121.354**	***Gain on sale of fixed assets***

9. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA / *9. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES*

a. Berdasarkan pemasok: / *a. By suppliers:*

	2022	2021	
Pemasok dalam negeri	6.653.872	4.156.729	*Domestic suplliers*
Pemasok luar negeri	438.918.671	358.599.938	*Foreign suppliers*
Total	**445.572.543**	**362.756.667**	***Total***

b. Berdasarkan mata uang: / *b. By currencies:*

	2022	2021	
Rupiah	6.653.872	4.156.729	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	438.918.671	358.599.938	*United States Dollar*
Total	**445.572.543**	**362.756.667**	***Total***

10. BEBAN AKRUAL / *10. ACCRUED EXPENSES*

	2022	2021	
Gaji	232.791	296.525	*Salaries*
Bunga	992.194	-	*Interests*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 250.000)	835.710	492.065	*Others (each below Rp 250,000)*
Total	**2.060.695**	**788.590**	***Total***

11. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA / *11. UNEARNED REVENUE*

	2022	2021	
PT Cipta Niaga Semesta	1.110.236	-	*PT Cipta Niaga Semesta*
PT Indo Ilham Indah	157.641	150.133	*PT Indo Ilham Indah*
PT Prodotti Indonesia	152.904	152.904	*PT Prodotti Indonesia*
PT Indo Grafik Center	88.010	51.415	*PT Indo Grafik Center*
PT Cosmo Fibres Indonesia	6.000	-	*PT Cosmo Fibres Indonesia*
PT Hade Prima Logistik	-	9.000	*PT Hade Prima Logistik*
Total	**1.514.791**	**363.452**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, akun ini merupakan pendapatan diterima di muka atas sewa.

As of December 31, 2022 and 2021, this account represents unearned rental income.

12. UANG JAMINAN PELANGGAN / *12. CUSTOMER DEPOSITS*

	2022	2021	
Uang jaminan pelanggan	205.988	153.580	*Customer deposits*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(205.988)	(153.580)	*Current portion*
Total	**-**	**-**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, akun ini merupakan uang jaminan pelanggan atas sewa.

As of December 31, 2022 and 2021, this account represents deposits for rental.

Pada tanggal 31 Desember 2020, akun ini merupakan uang jaminan pelanggan atas biaya pembuatan cetakan yang dipesan secara khusus. Uang jaminan ini dapat ditagih kembali dalam hal pelanggan yang bersangkutan mencapai volume pembelian tertentu dalam jangka waktu 2 tahun.

As of December 31, 2020, this account represents deposits for the cost of dies specifically ordered by customers. The deposits will be refunded if the customers meet certain volume of purchases in 2 years.

13. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / *13. CONSUMER FINANCING PAYABLE*

Pada tanggal 18 Desember 2020, AAMS dan PT Toyota Astra Financial Services, pihak ketiga, mengadakan perjanjian pembiayaan atas 2 (dua) kendaraan dengan pembayaran cicilan. Jangka waktu sewa selama 3 (tiga) tahun dengan jatuh tempo 16 November 2023 dengan efektif suku bunga 3,70% per tahun. Aset tetap yaitu 2 (dua) kendaraan sebagai jaminan untuk utang pembiayaan konsumen (Catatan 8).

On December 18, 2020, the AAMS and PT Toyota Astra Financial Services, third party, has entered into financing agreement with 2 (two) units vehicles by installment payments. The lease term is within 3 (three) years, which will be due on November 16, 2023 with an effective interest rate of 3.70% per annum. 2 (two) vehicles as collateral for consumer financing payable (Note 8).

Pada tanggal 11 September 2019, AAMS dan PT Dipo Star Finance, pihak ketiga, mengadakan perjanjian pembiayaan atas 2 (dua) kendaraan dengan pembayaran cicilan. Jangka waktu sewa selama 3 (tiga) tahun dengan jatuh tempo 11 Agustus 2022 dengan efektif suku bunga 5,51% per tahun. Aset tetap yaitu 2 (dua) kendaraan sebagai jaminan untuk utang pembiayaan konsumen (Catatan 8).

On September 11, 2019, AAMS and PT Dipo Star Finance, third party, has entered into financing agreement with 2 (two) units vehicles by installment payments. The lease term is within 3 (three) years, which will be due on August 11, 2022 with an effective interest rate of 5.51% per annum. 2 (two) vehicles as collateral for consumer financing payable (Note 8).

	2022	**2021**	
Dalam satu tahun	79.618	177.470	*Within one year*
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari tiga tahun	-	77.198	*More than one year and no later than three years*
Total	79.618	254.668	*Total*
Dikurangi bunga	(2.420)	(16.658)	*Less interest*
Total setelah dikurangi bunga	77.198	238.010	*Less amount applicable to interest*
Dikurangi bagian lancar	(77.198)	(160.812)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**-**	**77.198**	***Long-term portion***

14. MODAL SAHAM / *14. SHARE CAPITAL*

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2022 and 2021 based on PT Raya Saham Registra, Securities Administration Bureau, is as follows:

	Jumlah saham / *Number of shares*	**Persentase kepemilikan / *Percentage of ownership* (%)**	**Total / *Total***	
Saham seri A:				*A series shares:*
PT Gesit Alumas	81.427.500	16,04	16.285.500	*PT Gesit Alumas*
PT Gesit Perkasa	11.366.000	2,24	2.273.200	*PT Gesit Perkasa*
Masyarakat	14.456.500	2,85	2.891.300	*Public*
Total saham seri A	**107.250.000**	**21,13**	**21.450.000**	***Total A series shares***
Saham seri B:				*B series shares:*
PT Gesit Perkasa	379.683.055	74,79	49.358.797	*PT Gesit Perkasa*
Masyarakat	20.732.000	4,08	2.695.160	*Public*
Total saham seri B	**400.415.055**	**78,87**	**52.053.957**	***Total B series shares***
Total	**507.665.055**	**100**	**73.503.957**	***Total***

15. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK SEPENGENDALI

Pada tahun 2017, entitas anak PT Alakasa Alumina Refineri ("AAR"), menawarkan saham kepada PT Dinamika Sejahtera Mandiri yang mengakibatkan presentase pemilikan Grup atas saham AAR menurun dari 99% menjadi 70%. Grup memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas pengaruh dilusi kepemilikan Grup dalam AAR dari 99% menjadi 70%.

15. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTIONS UNDER COMMON CONTROL

In 2017, a subsidiary, PT Alakasa Alumina Refineri ("AAR"), offered its shares to PT Dinamika Sejahtera Mandiri resulting to a decrease in the Group's interest in AAR from 99% to 70%. The Group has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of the dilution in the Group's interest in AAR from 99% to 70%.

16. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *16. NON-CONTROLLING INTERESTS*

	2022	2021	
Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak			*Non-controlling interests in net assets of subsidiaries*
PT Alakasa Alumina Refineri	8.058.906	4.394.848	*PT Alakasa Alumina Refineri*
PT Alakasa Andalan Mitra Sejati	(441.861)	(866.395)	*PT Alakasa Andalan Mitra Sejati*
PT Alka Niaga Industri	(32.677)	(34.967)	*PT Alka Niaga Industri*
Indonesia Alumina Refinery Limited	(1.036)	(1.036)	*Indonesia Alumina Refinery Limited*
Total	**7.583.332**	**3.492.450**	***Total***
Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) entitas anak			*Non-controlling interests in the income (loss) of subsidiaries*
PT Alakasa Andalan Mitra Sejati	(31.721)	1.369.393	*PT Alakasa Andalan Mitra Sejati*
PT Alakasa Alumina Refineri	(157)	(1.160)	*PT Alakasa Alumina Refineri*
PT Alka Niaga Industri	(2.290)	(338)	*PT Alka Niaga Industri*
PT Alakasa Extrusindo	(1)	(1)	*PT Alakasa Extrusindo*
Total	**(34.169)**	**1.367.894**	***Total***

Kepentingan nonpengendali / ***Non-controlling interests***

Kepentingan Material dari Pemegang Saham Nonpengendali Entitas Anak / *Material Equity Interest Held by Non-controlling Interest in Subsidiaries*

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Lokasi pendirian/ *Country of Incorporation*	2022	2021
PT Alakasa Alumina Refinery ("AAR")	Indonesia	70,00%	70,00%

Ringkasan laporan posisi keuangan: / *Summary of statements of financial position:*

	2022	2021	
Aset lancar	3.044	14.055	*Current assets*
Aset tidak lancar	14.790.000	14.790.000	*Non-current assets*
Liabilitas jangka pendek	-	-	*Current liabilities*
Total	**14.793.044**	**14.804.055**	***Total***

16. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan) / *16. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)*

Ringkasan laporan laba rugi: / *Summarized statements of profit or loss:*

	2022	2021	
Beban operasi	(10.405)	(3.307)	*Operating expenses*
Rugi usaha	(10.405)	(3.307)	*Loss from operations*
Beban keuangan	(606)	(560)	*Finance charges*
Pendapatan keuangan	-	-	*Finance income*
Rugi tahun berjalan	**(11.011)**	**(3.867)**	***Loss for the year***

Ringkasan laporan arus kas: / *Summarized statements of cash flows:*

	2022	2021	
Arus Kas Neto yang digunakan untuk Aktivitas Operasi	(11.011)	(3.867)	*Net Cash Flows Used in Operating Activities*
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	-	-	*Net Cash Flows Used in Financing Activities*
Penurunan Neto Kas dan Bank	(11.011)	(3.867)	*Net Decrease in Cash on Hand and In Bank*
Kas dan Bank Awal Tahun	14.055	17.922	*Cash on Hand and In Bank at the Beginning of the Year*
Kas dan Bank Akhir Tahun	3.044	14.055	*Cash on Hand and In Bank at the End of the Year*

Informasi di atas adalah nilai sebelum eliminasi antar perusahaan. / *The information above is the amount before intercompany elimination.*

17. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM / *17. APPROPRIATION*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (”RUPS”) tanggal 20 Juni 2013 yang telah diaktakan oleh notaris Amelia Jonatan, S.H., M.Kn., notaris pengganti dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., No. 87 tanggal 20 Juni 2013, bahwa diputuskan untuk tidak membentuk tambahan cadangan umum.

Based on the General Meeting of Shareholders (“RUPS”) dated June 20, 2013, as stated in Notarial Deed No. 87 by Amelia Jonatan, S.H., M.Kn., presiding notary of Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., dated June 20, 2013, it has been decided not to set-up additional appropriation.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, belum ada perubahan atas keputusan di atas.

As of December 31, 2022, no changes were made to the above decisions.

18. PENDAPATAN NETO / *18. NET REVENUES*

	2022	2021	
Perdagangan	4.083.463.766	3.454.448.205	*Trading*
Extrusi dan pabrikasi aluminium:			*Aluminum extrusion and fabrication:*
Penjualan lokal	29.165.400	9.794.984	*Local sales*
Penjualan ekspor	15.106.777	-	*Export sales*
Sewa	3.804.489	6.223.513	*Rent*
Total	**4.131.540.432**	**3.470.466.702**	***Total***

Rincian pelanggan yang melebihi 10% pendapatan neto konsolidasian:

Transactions with debtors representing more than 10% of the consolidated net revenues:

			% terhadap total penjualan/ *% of total sales*		
	2022	2021	2022	2021	
PT Indonesia Asahan Aluminium	1.041.444.168	477.059.070	25,21	13,75	*PT Indonesia Asahan Aluminium*
Chalco Trading Hongkong Co.	1.025.796.008	1.108.001.701	24,83	31,93	*Chalco Trading Hongkong Co.*
Xiamen Great Corporation	1.023.052.266	404.749.746	24,76	11,66	*Xiamen Great Corporation*

19. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *19. COSTS OF REVENUES*

	2022	2021	
Biaya pabrikasi	3.143.866	2.842.353	*Fabrication expenses*
Total biaya produksi	3.143.866	2.842.353	*Total manufacturing expenses*
Persediaan barang dalam proses:			*Work-in process:*
Awal tahun	60.281	1.105.117	*At beginning of year*
Akhir tahun (Catatan 7)	(690.609)	(60.281)	*At end of year (Note 7)*
Beban pokok produksi	2.513.538	3.887.189	*Costs of goods manufactured*
Persediaan barang jadi:			*Finished goods:*
Awal tahun		72.680	*At beginning of year*
Proses produksi kembali	31.787.669	16.705.562	*Reprocessed*
Akhir tahun (Catatan 7)	(102.900)	-	*At end of year (Note 7)*
Beban pokok penjualan - pabrik	34.198.307	20.665.431	*Cost of goods sold – manufacturing*
Beban pokok penjualan - perdagangan	4.026.059.530	3.407.290.407	*Cost of goods sold – trading*
Total	**4.060.257.837**	**3.427.955.838**	***Total***

19. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan) / *19. COSTS OF REVENUES (continued)*

Rincian pemasok yang melebihi 10% beban pokok pendapatan neto konsolidasian:

Transactions with suppliers representing more than 10% of the consolidated cost of revenues:

			% terhadap total beban penjualan/ *% of total costs of goods sold*		
	2022	**2021**	**2022**	**2021**	
Glencore International AG	1.938.843.808	1.722.595.701	47,75	50,25	*Glencore International AG*
Oxbow	965.139.272	456.077.341	23,77	13,30	*Oxbow*

20. BEBAN OPERASI / *20. OPERATING EXPENSES*

	2022	**2021**	
Gaji dan tunjangan	7.043.602	8.708.297	*Salaries and allowances*
Jasa profesional	4.963.812	5.665.761	*Professional fees*
Pajak	644.510	521.100	*Taxes*
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	598.802	523.832	*Depreciation of fixed assets (Note 8)*
Perbaikan dan pemeliharaan	494.448	835.206	*Repair and maintenance*
Imbalan kerja (Catatan 22)	152.938	1.415.178	*Employee benefits (Note 22)*
Perjalanan	140.834	625.929	*Travelling*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10.000)	1.216.850	7.425.741	*Others (each below Rp 10,000)*
Total	**15.255.796**	**25.721.044**	***Total***

21. PERPAJAKAN / *21. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

	2022	**2021**	
Pajak Penghasilan Pasal 21	19.881	75.690	*Income Tax Article 21*
Pajak Pertambahan Nilai	353.995	860.241	*Value Added Tax*
Total	**373.876**	**935.931**	***Total***

21. PERPAJAKAN (lanjutan) / *21. TAXATION (continued)*

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	2022	2021	
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4(2)	5.000	8.333	*Artcle 4(2)*
Pasal 21	352.225	42.833	*Article 21*
Pasal 23	178.647	1.598	*Article 23*
Pasal 25	9.808	7.897	*Article 25*
Pasal 29	269.329	18.259	*Article 29*
Pajak pertambahan nilai	5.552	11.243	*Value-added tax*
Total	**820.561**	**90.163**	***Total***

c. Pajak penghasilan badan / *c. Corporate income tax*

	2022	2021	
Perusahaan			*The Company*
Kini	(288.706)	(117.701)	*Current*
Tangguhan	42.119	300.658	*Deferred*
Sub-total	**(246.587)**	**182.957**	***Sub-total***
Entitas Anak			*The Subsidiary*
Kini	(256.943)	-	*Current*
Tangguhan	-	-	*Deferred*
Sub-total	**(256.943)**	**-**	***Sub-total***
Manfaat (beban) Pajak Penghasilan - Neto	**(503.530)**	**182.957**	***Income Tax Benefit (expenses) - Net***

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with accumulated fiscal loss of the Company is as follows:

	2022	2021	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	48.544.749	17.262.076	*Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Laba sebelum pajak Entitas Anak	(47.507.935)	(18.035.101)	*Profit before tax of the Subsidiaries*
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	1.036.814	(773.025)	*Profit (loss) before tax of the Company*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Imbalan kerja	152.938	1.415.178	*Employee benefits*
Penyusutan aset tetap	1.960	5.012	*Depreciation of fixed assets*
Total beda waktu	154.898	1.420.190	*Total temporary differences*

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

21. TAXATION (continued)

c. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

c. Corporate income tax (continued)

	2022	2021	
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Sumbangan	-	450	*Donation*
Pendapatan bunga	(3.961)	(1.894)	*Interest income*
Lain-lain	1.154.983	208.788	*Others*
Total beda tetap	1.151.022	207.344	*Total permanent differences*
Taksiran laba kena pajak Perusahaan	**2.342.734**	**854.509**	***Estimated taxable income of the Company***

	2022	2021	
Beban pajak penghasilan kini Perusahaan	288.706	117.701	*Current income tax of the Company*
Dikurangi: pajak dibayar di muka			*Less: prepaid tax*
Pajak penghasilan Pasal 23	(153.507)	-	*Income tax Article 23*
Pajak penghasilan Pasal 25	(111.968)	(99.442)	*Income tax Article 25*
Utang pajak penghasilan Pasal 29 Perusahaan	23.231	18.259	*Income tax Article 29 of the Company*
Utang pajak penghasilan Pasal 29 Entitas Anak	246.098	-	*Income tax Article 29 of the Subsidiaries*
Total	**269.329**	**18.259**	***Total***

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ("SPT") untuk tahun pajak 2022.

Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Company has not submitted its annual corporate tax return ("SPT") for 2022 fiscal year.

Rekonsiliasi antara jumlah manfaat (beban) pajak dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between tax benefit (expense) and amounts calculated at the applicable tax rates is as follows:

	2022	2021	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	48.544.749	17.262.076	*Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Laba sebelum pajak Entitas Anak	(47.507.935)	(18.035.101)	*Profit before tax of the Subsidiaries*
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	1.036.814	(773.025)	*Profit (loss) before tax of the Company*
Pajak yang dihitung dengan tarif yang berlaku (Catatan 21e)	228.099	(170.066)	*Tax calculated at applicable tax rates (Note 21e)*

21. PERPAJAKAN (lanjutan) / *21. TAXATION (continued)*

c. Pajak penghasilan badan (lanjutan) / *c. Corporate income tax (continued)*

	2022	2021	
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungan menurut fiskal			*Tax effect of permanent differences:*
Sumbangan	-	99	*Donation*
Pendapatan bunga	(871)	(417)	*Interest income*
Lain-lain	254.096	45.933	*Others*
Total	481.324	(124.451)	*Total*
Penyesuaian	(727.911)	307.408	*Adjustment*
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	(246.587)	182.957	*Income tax expenses - the Company*
Beban pajak penghasilan - Entitas anak	(256.943)	-	*Income tax expenses - the Subsidiaries*
Manfaat (beban) Pajak Penghasilan - Neto	**(503.530)**	**182.957**	***Income Tax Benefit (expenses) - Net***

Penghasilan dari sewa dikenakan PPh final dengan tarif 10% dari penghasilan bruto sewa berdasarkan PP No. 5/2002, berlaku efektif 1 Mei 2002. Pajak final atas penghasilan sewa sebesar Rp 584.096.554 untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022.

Income from rental is subject to final income tax at the rate of 10% of the gross rental income based on PP No. 5/2002, effective May 1, 2002. The final tax on the rental income amounted to Rp 584,096,554 for the years ended December 31, 2022.

d. Aset pajak tangguhan / *d. Deferred tax assets*

	2022					
Perusahaan	**Saldo awal/ *Beginning balance***	**Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to statement of profit or loss***	**Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income***	**Penyesuaian/ *Adjustment***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	***The Company***
Liabilitas imbalan kerja	330.742	33.646	(192.756)	8.042	179.674	*Employee benefits liability*
Penyusutan aset tetap	9.144	431	-	-	9.575	*Depreciation of fixed assets*
Total	**339.886**	**34.077**	**(192.756)**	**8.042**	**189.249**	***Total***

21. PERPAJAKAN (lanjutan) / *21. TAXATION (continued)*

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan) / *d. Deferred tax assets (continued)*

	2021					
	Saldo awal/ ***Beginning balance***	**Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/** ***Credited (charged) to statement of profit or loss***	**Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/** ***Credited (charged) to other comprehensive income***	**Penyesuaian/** ***Adjustment***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Perusahaan						***The Company***
Liabilitas imbalan kerja	31.187	311.339	-	(11.784)	330.742	*Employee benefits liability*
Penyusutan aset tetap	8.041	1.103	-	-	9.144	*Depreciation of fixed assets*
Total	**39.228**	**312.442**	**-**	**(11.784)**	**339.886**	***Total***

Pada tahun 2022 dan 2021, manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan di masa yang akan datang.

In 2022 and 2021, the management believes that deferred tax assets are recoverable in the future year.

e. Peraturan Peraturan Pajak / *e. Changes in Tax Regulations*

Perubahan Tarif Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Melalui peraturan - peraturan tersebut, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021; dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

Change in Tax Rates

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law ("Perpu") of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020 which became Law No. 2 of 2020, as well as Implementing Government Regulation ("PP") No. 30 of 2020 concerning Income Tax Rates Reduction for Domestic Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. Through these regulations, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- *Corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years; and*
- *Corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year and onwards.*

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Peraturan Peraturan Pajak (lanjutan)

Undang-undang Harmonisasi Perpajakan

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah Republik Indonesia memberlakukan Undang-undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UUHPP") yang secara garis besar memuat enam ketentuan sebagai berikut:

1. Perubahan UU Pajak Penghasilan ("PPh")

   Poin-poin perubahan diantaranya adalah sebagai berikut:
   1) Penyesuaian kebijakan penurunan tarif PPh Badan yang ditetapkan pada tarif 22% mulai tahun 2022;
   2) Penambahan Objek PPh final Pasal 4 (2);
   3) Penyesuaian ketentuan penyusutan dan amortisasi;
2. Perubahan UU Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

   Poin perubahan diantaranya adalah kenaikan tarif PPN yang dilakukan secara bertahap:
   a) 11% berlaku 1 April 2022;
   b)12% berlaku paling lambat 1 Januari 2025;
3. Perubahan UU Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan ("KUP")
4. Program Pengungkapan Sukarela
5. Pajak Karbon
6. Perubahan UU Cukai

Undang-undang ini mulai berlaku pada tanggal 29 Oktober 2021.

Dengan berlakunya UU ini maka Ketentuan Pasal 5 ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 mengenai penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

21. TAXATION (continued)

e. Changes in Tax Regulations (continued)

Tax Harmonization Law

On October 29, 2021, the Government of the Republic of Indonesia enacted the Law on Harmonization of Tax Regulations ("UUHPP") which outlines the following six provisions:

1. Amendments to Income Tax Law ("PPh")

   The points of change include the following:
   1) Adjustment of the policy on reducing corporate income tax rates set at a rate of 22% starting in 2022;
   2) Addition of Final Income Tax Objects Article 4 (2);
   3) Adjustment of depreciation and amortization provisions;
2. Amendments to the Value Added Tax ("VAT") Law

   The points of change include the gradual increase in the VAT rate:
   a) 11% effective April 1, 2022;
   b) 12% valid no later than January 1, 2025;
3. Amendment to the Law on General Provisions and Tax Procedures ("KUP")
4. Voluntary Disclosure Program
5. Carbon Tax
6. Amendments to the Excise Law

This law comes into force on October 29, 2021.

With the enactment of this Law, the provisions of Article 5 paragraph (1) letter b of Law Number 2 of 2020 concerning the reduction of the income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments by 20% which come into force in the 2022 fiscal year are revoked and declared invalid.

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Peraturan pajak baru (lanjutan)

Insentif Pajak

Pada tanggal 16 Juli 2020, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No.86/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak Bagi Wajib Pajak yang terkena dampak Covid-19. Berdasarkan peraturan tersebut, pajak yang diberikan insentif adalah Pajak Penghasilan Pasal 21, PPh Final berdasarkan atas PP No. 23 Tahun 2018, impor Pajak Penghasilan Pasal 22, Angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 dan Pajak Pertambahan Nilai. Peraturan mengenai insentif perpajakan bagi wajib pajak yang terkena dampak Covid-19 telah beberapa kali diubah, terakhir melalui PMK No. 9/PMK.03/2021 yang diubah dengan PMK No. 149/PMK.03/2021 yang berlaku efektif mulai tanggal 26 Oktober 2021 hingga 2 Februari 2022.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No. 3/PMK.03/2022, Pemerintah Republik Indonesia kembali memperpanjang jangka waktu berlakunya insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19, kecuali untuk insentif pajak Pajak Penghasilan Pasal 21, sampai dengan tanggal 30 Juni 2022 atau untuk masa pajak Januari hingga Juni 2022. Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal 25 Januari 2022, Peraturan Menteri ini kemudian mencabut atau membatalkan PMK No.9/PMK.03/2021 serta perubahan-perubahan selanjutnya.

Meskipun pandemi Covid-19 terlihat sudah lebih terkendali, namun dampaknya terus menimbulkan tantangan ekonomi dan keuangan bagi para Wajib Pajak. Sebagai tanggapan terhadap hal tersebut, pada 11 Juli 2022, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan No. 113/PMK.03/2022 (PMK-113) dan 114/PMK.03/2022 (PMK-114) yang diperpanjang hingga 31 Desember 2022 untuk beberapa keringanan pajak terkait Covid-19 yang telah berakhir pada 30 Juni 2022.

21. TAXATION (continued)

e. New tax regulations (continued)

Tax Incentives

On July 16, 2020, the Government of the Republic of Indonesia through the Minister of Finance issued Regulation of the Minister of Finance ("PMK") No. 86/PMK.03/2020 concerning Tax Incentives for Taxpayers affected by Covid-19. Based on this regulation, the tax that given incentives are Income Tax Article 21, Final Income Tax based on PP No. 23 of 2018, Income Tax Article 22, Installment Income Tax Article 25 and Value Added Tax. Regulations regarding tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 have been amended several times, most recently through PMK No. 9/PMK.03/2021 as amended by PMK No. 149/PMK.03/2021 which is effective from October 26, 2021 to February 2, 2022.

Based on the Regulation of the Minister of Finance ("PMK") No. 3/PMK.03/2022, the Government of the Republic of Indonesia has again extended the validity period of tax incentives for taxpayers affected by Covid-19, except for tax incentives related to Income Tax Article 21, until June 30, 2022 or for the tax period from January to June 2022. This Ministerial Regulation comes into force on January 25, 2022 which then revoke or cancel PMK No.9/PMK.03/2021 and the subsequent amendments to the regulation.

Although the Covid-19 pandemic seems to be more manageable, its effects continue to present economic and financial challenges to many taxpayers. In response, on July 11, 2022, the Ministry of Finance issued Regulation No. 113/PMK.03/2022 (PMK-113) and 114/PMK.03/2022 (PMK-114) to extend until December 31, 2022 some of the tax reliefs related to Covid -19 that had expired on June 30, 2022.

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Peraturan pajak baru (lanjutan)

Peraturan Pemerintah untuk Undang Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 16 Februari 2021, Peraturan Pemerintah (PP) No. 9 Tahun 2021 telah diterbitkan perlakuan perpajakan untuk mendukung kemudahan berusaha serta mendukung percepatan implementasi kebijakan strategis di bidang perpajakan sebagaimana telah diatur dalam UU Cipta Kerja. Ruang lingkup pengaturan dalam PP ini meliputi perlakuan perpajakan untuk :

a) Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Penghasilan antara lain pengaturan dividen atau penghasilan lain yang dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan berlaku untuk yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak orang pribadi dan badan dalam negeri sejak diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja;
b) Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah antara lain pengaturan kedudukan nomor induk kependudukan dipersamakan dengan Nomor Pokok Wajib Pajak dalam rangka pembuatan Faktur Pajak dan pengkreditan Pajak Masukan bagi Pengusaha Kena Pajak pembeli orang pribadi; dan
c) Perlakuan perpajakan di bidang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan antara lain perubahan sanksi administratif dalam pengungkapan ketidakbenaran pengisian Surat Pemberitahuan pada saat Pemeriksaan dari 50% (lima puluh persen) menjadi tarif bunga berdasarkan suku bunga acuan dengan jangka waktu maksimal 24 (dua puluh empat) bulan, dan pengungkapan ketidakbenaran perbuatan dari 150% (seratus lima puluh persen) menjadi 100% (seratus persen), serta permintaan penghentian Penyidikan Tindak Pidana di Bidang Perpajakan dari denda sebesar 4 (empat) kali jumlah pajak menjadi 3 (tiga) kali jumlah pajak.

Pada tanggal 17 Februari 2021, sebagai ketentuan lebih lanjut, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 18/PMK.03/2021 mengenai Pelaksanaan UU No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Serta Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan.

21. TAXATION (continued)

e. New tax regulations (continued)

Regulations for Job Creation Law

On February 16, 2021, PP No. 9 of 2021 was also issued to provide a legal basis for regulating tax treatment in supporting ease of doing business and the acceleration of the implementation of strategic policies in the taxation sector as stipulated in the Job Creation Law. The scope of the regulation in this PP includes tax treatment for:

a) Tax Treatment of Income Tax, among others, the arrangement of dividends or other income exempted from the Income Tax object applies to those received or obtained by individual taxpayers and domestic entities since the enactment of the Job Creation Law;
b) Tax Treatment of Value Added Tax or Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, among other things, the arrangement of the domicile identification number equal to the Taxpayer Identification Number in the framework of making a Tax Invoice and crediting Input Tax for an individual buyer Taxable Entrepreneur; and
c) Tax Treatment of General Provisions and Tax Procedures, including changes in administrative sanctions in disclosing untruthful submission of Tax Returns during the Audit from 50% (fifty percent) to the interest rate based on the reference interest rate with a maximum period of 24 (twenty four) months, and the disclosure of the wrongdoing of the act from 150% (one hundred and fifty percent) to 100% (one hundred percent), as well as the request for termination of the Criminal Investigation in the Field of Taxation from a fine of 4 (four) times the amount of tax to 3 (three) times.

On February 17, 2021, as a further provision, the Government of the Republic of Indonesia has issued Minister of Finance Regulation (PMK) Number 18 / PMK.03 / 2021 concerning the Implementation of Law No. 11 of 2020 Regarding Job Creation in the Fields of Income Tax, Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, as well as General Provisions and Taxation Procedures.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencadangkan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 11 Tahun 2020. Penyisihan liabilitas imbalan kerja untuk tahun 2021 dihitung menggunakan metode *"Projected Unit Credit"*, dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

a. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Biaya jasa kini	76.866	1.415.178	*Current service cost*
Biaya bunga	76.072	-	*Interest cost*
Sub-total	152.938	1.415.178	*Sub-total*
Laba aktuaria	(876.162)	-	*Recognized actuarial income*
Saldo akhir	**723.224**	**1.415.178**	***Ending balance***

b. Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Saldo awal	1.539.924	124.746	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	152.938	1.415.178	*Current service cost*
Laba aktuaria	(876.162)	-	*Recognized actuarial income*
Saldo akhir	**816.700**	**1.539.924**	***Ending balance***

Di bawah ini adalah asumsi-asumsi yang digunakan untuk menghitung liabilitas imbalan kerja sebagai berikut:

	2022	2021	
Tingkat diskonto per tahun	5,00%	4,94%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,93%	7,70%	*Annual salary increase rate*
Tingkat kematian	5% dari TMI - 2011	5% dari TMI - 2011	*Mortality rate*
Umur pensiun normal (tahun)	56	56	*Normal retirement age (years)*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh manajemen.

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company recognized employee benefit liability in accordance with Indonesian Labor Law No. 11 Year 2020. The employee benefits liability for the year 2021 is the "Projected Unit Credit" method, with the following main assumptions:

a. The amounts recognized in the consolidated statements of profit loss and other comprehensive income with respect to these post-employment benefits expense are as follows:

b. Movements in the present value of the defined benefits obligation were as follows:

Below is the assumptions which used to calculate employee benefits liabilities as follows:

As of December 31, 2022 and 2021, the Company recorded the employee benefits liability based on internal calculation prepared by management.

23. LABA PER SAHAM DASAR / *23. BASIC EARNINGS PER SHARE*

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar pada tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar 507.665.055 lembar saham.

Total weighted average number of shares for computation of basic earnings per share in 2022 and 2021 is 507,665,055 shares, respectively.

	2022	2021	
Laba yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar (nilai rupiah penuh)	48.007.050.000	18.812.927.000	*Income for computation of basis earnings per share (rupiah full amount)*
Rata-rata tertimbang saham beredar	507.665.055	507.665.055	*Weighted average outstanding shares*
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**94,56**	**37,06**	***Basic earnings per share (full amount)***

24. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI / *24. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES*

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Detail of the nature and type of transaction with related parties are as follows :

Utang pihak berelasi / ***Due to a related party***

	2022	2021	
PT Gesit Alumas	**3.957.387**	**3.907.387**	*PT Gesit Alumas*

Pihak-pihak berelasi/ ***Name of related parties***	**Sifat relasi/** ***Nature of relationship***	**Transaksi/** ***Transactions***
PT Gesit Alumas	Pemegang saham/*Shareholder*	Utang pihak berelasi/ *Due to a related party*
Direksi dan Komisaris/ *Directors and Commissioners*	Personel manajemen kunci/ *Key Management personnel*	Gaji dan tunjangan/ *Salaries and benefits*

Utang pihak berelasi merupakan 0,54% dan 1,05% dari total liabilitas Grup pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Due to a related party represents 0.54% and 1.05% of the Group's total liabilities as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, utang kepada PT Gesit Alumas masing-masing sebesar Rp 3.957.387 dan Rp 3.907.387, merupakan biaya-biaya Grup yang dibayar terlebih dahulu oleh PT Gesit Alumas.

As of December 31, 2022 and 2021, due to PT Gesit Alumas amounted to Rp 3,957,387 and Rp 3,907,387, respectively, represents Group's expenses that were paid for in advance by PT Gesit Alumas.

Gaji dan tunjangan untuk manajemen kunci / ***Key management personnel salaries and benefits***

Gaji dan tunjangan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 2.653.000 dan Rp 637.074.

The salaries and benefits of the Commissioners and Directors in 2022 and 2021 amounting to Rp 2,653,000 and Rp 637,074, respectively.

25. INFORMASI SEGMEN

Grup pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Industri Aluminium
b. Perdagangan
c. Sewa

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

25. SEGMENT INFORMATION

The Group currently engage in the following business activities:

a. Aluminum industry
b. Trading
c. Rent

The following is segment information based on business segment:

	2022					
	Industri aluminium/ *Aluminum industry*	**Perdagangan/ *Trading***	**Sewa/ *Rent***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total/ *Total***	
Segmen pendapatan						*Segment revenues*
Penjualan neto	44.272.177	4.083.463.766	3.804.489	-	4.131.540.432	*Net revenue*
Hasil						*Result*
Segmen pendapatan	10.676.702	57.404.236	3.201.657	-	71.282.595	*Segment result*
Beban operasi	(6.805.690)	(8.450.106)	-	-	(15.255.796)	*Operating expenses*
Pendapatan operasi lainnya - Neto	(973.977)	(6.360.737)	-	-	(7.334.714)	*Other operating income - Net*
Beban keuangan	(151.304)	-	-	-	(151.304)	*Finance charges*
Pendapatan keuangan	3.968	-	-	-	3.968	*Finance income*
Laba sebelum pajak penghasilan	**2.749.699**	**42.593.393**	**3.201.657**	**-**	**48.544.749**	***Profit before income tax***
INFORMASI LAINNYA						*OTHER INFORMATION*
ASET						*ASSETS*
Aset segmen	5.120.493	917.039.729	-	(283.207.421)	638.952.801	*Segment assets*
LIABILITAS						*LIABILITIES*
Liabilitas segmen	(140.160.164)	721.080.244	-	(125.738.122)	455.181.958	*Segment liabilities*
Pengeluaran modal					1.334.850	*Capital expenditures*
Penyusutan					930.427	*Depreciation*

	2021					
	Industri aluminium/ *Aluminum industry*	**Perdagangan/ *Trading***	**Sewa/ *Rent***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total/ *Total***	
Segmen pendapatan						*Segment revenues*
Penjualan neto	9.794.984	3.454.448.205	6.223.513	-	3.470.466.702	*Net revenue*
Hasil						*Result*
Segmen pendapatan	(7.955.413)	47.157.798	3.308.479	-	42.510.864	*Segment result*
Beban operasi	(7.705.248)	(18.015.796)	-	-	(25.721.044)	*Operating expenses*
Pendapatan operasi lainnya - Neto	(1.065.050)	845.124	-	-	(219.926)	*Other operating income - Net*
Beban keuangan	(10.108)	-	-	-	(10.108)	*Finance charges*
Pendapatan keuangan	702.290	-	-	-	702.290	*Finance income*
Laba sebelum pajak penghasilan	**(16.033.529)**	**29.987.126**	**3.308.479**	**-**	**17.262.076**	***Profit before income tax***
INFORMASI LAINNYA						*OTHER INFORMATION*
ASET						*ASSETS*
Aset segmen	10.920.942	499.985.776		(11.513.665)	499.393.053	*Segment assets*
LIABILITAS						*LIABILITIES*
Liabilitas segmen	113.852.245	353.198.383		(96.480.097)	370.570.531	*Segment liabilities*
Pengeluaran modal					1.914.015	*Capital expenditures*
Penyusutan					1.080.634	*Depreciation*

25. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Penjualan berdasarkan tujuan adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Ekspor	4.098.570.543	3.454.448.205	*Export*
Domestik	32.969.889	16.018.497	*Domestic*
Total	**4.131.540.432**	**3.470.466.702**	***Total***

Penjualan antar segmen dilakukan berdasarkan pada harga di dalam kontrak. Pendapatan dari pihak eksternal yang dilaporkan kepada Direksi diukur dengan cara yang sama sebagaimana disampaikan pada laba rugi.

25. SEGMENT INFORMATION (continued)

Sales by destination is as follows:

Sales between segments are carried out at contracted prices. The revenue from external parties reported to the Board of Directors is measured in a manner consistent with that presented in profit or loss.

26. PERJANJIAN

ACL mengadakan Perjanjian Jual Beli dengan PT Indonesia Asahan Aluminium untuk memasok Alumina dan Calcined Petroleum Coke. Sifat perjanjian jual beli tersebut adalah bersifat jangka pendek dengan volume dan harga tertentu. Perjanjian ini diperpanjang berdasarkan surat perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 12 Juli 2022.

ACL juga mengadakan perjanjian jual beli dengan Xiamen Great Corporation untuk memasok Bauksit. Sifat perjanjian jual beli tersebut adalah jangka pendek dengan kuota yang tidak selalu sama disetiap pengirimannya. Perjanjian ini diperpanjang berdasarkan surat perjanjian No. ACL2022-BX-XM-12.01 yang ditandatangani pada tanggal 28 November 2022.

ACL juga mengadakan perjanjian jual beli dengan Chalco Trading Hongkong Co. dan Xiamen Great Corporation untuk memasok Bauksit. Sifat perjanjian jual beli tersebut adalah jangka pendek dengan kuota yang tidak selalu sama disetiap pengirimannya. Perjanjian ini diperpanjang berdasarkan surat perjanjian No. 2022-HK-BX-CG-015 yang ditandatangani pada tanggal 17 Agustus 2022.

26. AGREEMENTS

ACL entered into a Sale and Purchase Agreement with PT Indonesia Asahan Aluminium for the supply of Alumina and Calcined Petroleum Coke. The nature of the sale and purchase agreement is short term with a certain volume and price. This agreement was extended based on the agreement signed on July 12, 2022.

ACL also has entered into agreements with Chalco Trading Hongkong Co. and Xiamen Great Corporation to fill Bauxite's supplies. The nature of the transaction is short-term with different quota in each shipment. This agreement was extended based on agreement letter No. ACL2022-BX-XM-12.01 signed on date November 28, 2022.

ACL also has entered into agreements with Chalco Trading Hongkong Co. and Xiamen Great Corporation to fill Bauxite's supplies. The nature of the transaction is short-term with different quota in each shipment. This agreement was extended based on agreement letter No. 2022-HK-BX-CG-015 which was signed on August 17, 2022.

27. INSTRUMEN KEUANGAN

Aset keuangan Grup meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang pihak berelasi, uang jaminan pelanggan dan utang pembiayaan konsumen yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usaha.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group's financial assets include cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and other assets arising from its business activities. The Group's financial liabilities include trade payables, other payables, accrued liabilities, due to related party, customers' deposits and customer financing payable for the primary purpose financing activities.

27. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *27. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

	2022	2021	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan bank	427.980.949	248.483.874	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	194.575.472	235.738.392	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	518.932	719.951	*Other receivables - third parties*
Aset lain-lain	1.306.319	260.463	*Other assets*
Total	**624.381.672**	**485.202.680**	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	445.572.543	362.756.667	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	156.095	732.758	*Other payables - third parties*
Beban akrual	2.060.695	788.590	*Accrued expenses*
Utang pihak berelasi	3.957.387	3.907.387	*Due to a related party*
Utang jaminan pelanggan	205.988	153.580	*Customers' deposits*
Utang pembiayaan konsumen	77.198	238.010	*Customer financing payable*
Total	**452.029.906**	**368.576.992**	***Total***

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability, or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

Tingkat 1:

Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.

Level 1:

Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identifical assets or liabilities.

Tingkat 2:

Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh masukan yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Level 2:

Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.

27. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tingkat 3:

Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh masukan yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dpat diobservasi.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang pihak berelasi), mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

b. Aset dan Liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari aset lain-lain, uang jaminan pelanggan dan utang pembiayaan konsumen. Instrumen keuangan tersebut memiliki tingkat bunga pasar.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Level 3:

Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, accrued expenses and due to a related party), are approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

b. Long-term financial asssets and liabilities

Long-term financial instruments consist of other assets, customers deposits and consumer financing payable. The long-term financial instruments carry market place of interest.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Risiko pasar yang terdiri dari risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional.

Sehubungan dengan perkembangan kasus pandemi Covid-19, Grup telah melakukan penilaian atas dampak pandemi Covid-19 terhadap rencana operasi dan bisnis Grup. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Grup ataupun menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

28. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

The main risks arising from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk and market risk. Market risk consists of foreign exchange risk and interest rate risk. The importance to manage such risk increases significantly in view of the change and volatility of financial market in Indonesia as well as overseas.

In relation to development of the Covid-19 pandemic case, the Group has assessed the effects of the Covid-19 pandemic to the Group's operations and business plan. Based on the assessment, the Group does not foresee any material uncertainty that may have significant adverse impact to the Group's business and operation or may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern as of December 31, 2022 and 2021.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga dan piutang lain-lain - pihak ketiga. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya.

Piutang usaha dan piutang lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Grup juga mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut, menerapkan sistem pembayaran dengan *Letters of Credit*, serta melakukan secara sistematis penagihan piutang.

Pelanggan Grup terdiri dari pelanggan dalam negeri dan pelanggan luar negeri. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021, Chalco Trading Hongkong Co., Xiamen Great Corporation dan PT Indonesia Asahan Alumunium memiliki total kontribusi sebanyak 57,34% dari jumlah penjualan bersih.

Eksposur Grup terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

28. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Group's directors review and approve the policy to manage these risks as summarized below.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur losses arising from failure of its counterparties to discharge their contractual obligations.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash on hand and in banks, trade receivables - third parties and other receivables - third parties. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions.

Trade and other receivables are carried out with third parties and related parties company. The Group also manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk that are acceptable for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits, by implementing payment system with Letters of Credit, and conducting systematically receivables billing.

The Group's customer consist of local and foreign debtors. For the year ended December 31, 2021, Chalco Trading Hongkong Co., Xiamen Great Corporation dan PT Indonesia Asahan Alumunium have a total contribution of 57.34% of the total net sales.

The Group's exposure on credit risk arising from defaults of others, with a maximum exposure equal to the carrying value of the following instruments:

	2022	**2021**	
Kas dan bank	427.980.949	248.483.874	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	194.575.472	235.738.392	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	518.932	719.951	*Other receivables - third parties*
Aset lain-lain	1.306.319	260.463	*Other assets*
Total	**624.381.672**	**485.202.680**	***Total***

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

a. Credit Risk (continued)

	2022					
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai / *Neither Past Due or Impaired*	**Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / *Neither Past Due But Not Impaired***	**Mengalami Penurunan Nilai / *Impaired***	**Penyisihan Penurunan Nilai / *Allowance***	**Total / *Total***	
Kas dan bank	427.980.949	-	-	-	427.980.949	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha	189.884.437	7.029.786	-	(2.338.751)	194.575.472	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	518.932	-	-	-	518.932	*Other receivables*
Aset lain-lain	1.306.319	-	-	-	1.306.319	*Other assets*
Total	**619.690.637**	**7.029.786**	**-**	**(2.338.751)**	**624.381.672**	***Total***

	2021					
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai / *Neither Past Due or Impaired*	**Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / *Neither Past Due But Not Impaired***	**Mengalami Penurunan Nilai / *Impaired***	**Penyisihan Penurunan Nilai / *Allowance***	**Total / *Total***	
Kas dan bank	248.483.874	-	-		248.483.874	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha	235.339.342	2.737.801	-	(2.338.751)	235.738.392	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	719.951	-	-	-	719.951	*Other receivables*
Aset lain-lain	260.463	-	-	-	260.463	*Other assets*
Total	**484.803.630**	**2.737.801**	**-**	**(2.338.751)**	**485.202.680**	***Total***

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu Grup akan mengalami kesulitan dalam perolehan dana untuk memenuhi komitmen terkait dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas mungkin timbul dari ketidakmampuan untuk menjual dengan segera aset keuangan dengan harga mendekati nilai wajarnya.

Grup memonitor risiko likuiditas dengan mempertimbangkan jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan dan proyeksi arus kas dari aktivitas operasi.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in raising funds to meet commitments associated with financial instruments. Liquidity risk may arise from inability to sell a financial asset promptly at close to its fair value.

The Group monitors their liquidity risk by taking into consideration maturity of both its financial assets and liabilities and projected cash flows from operations.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

b. Liquidity Risk (continued)

	2022				
	Kurang dari satu tahun/ ***Less than one year***	**1 - 2 tahun/** ***1 - 2 years***	**3 - 5 tahun/** ***3 - 5 years***	**Total/** ***Total***	
Utang usaha - pihak ketiga	445.572.543	-	-	445.572.543	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	156.095	-	-	156.095	*Other payables - third parties*
Beban akrual	2.060.695	-	-	2.060.695	*Accrued expenses*
Utang pihak berelasi	3.957.387	-	-	3.957.387	*Due to a related party*
Utang jaminan pelanggan	205.988	-	-	205.988	*Customers' deposits*
Utang pembiayaan konsumen	77.198	-	-	77.198	*Consumer financing payable*
Total	**452.029.906**	**-**	**-**	**452.029.906**	***Total***

	2021				
	Kurang dari satu tahun/ ***Less than one year***	**1 - 2 tahun/** ***1 - 2 years***	**3 - 5 tahun/** ***3 - 5 years***	**Total/** ***Total***	
Utang usaha - pihak ketiga	362.756.667	-	-	362.756.667	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	732.758	-	-	732.758	*Other payables - third parties*
Beban akrual	788.590	-	-	788.590	*Accrued expenses*
Utang pihak berelasi	3.907.387	-	-	3.907.387	*Due to a related party*
Utang jaminan pelanggan	153.580	-	-	153.580	*Customers' deposits*
Utang pembiayaan konsumen	160.812	77.198	-	238.010	*Consumer financing payable*
Total	**368.499.794**	**77.198**	**-**	**368.576.992**	***Total***

c. Risiko Pasar

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

c. Market Risk

Foreign Exchange Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instruments will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations originates primarily from trade payables.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian dan penjualan yang didenominasi dalam mata uang asing. Manajemen berpendapat bahwa eksposur risiko mata uang Grup adalah kecil.

Tabel berikut menunjukkan aset dan liabilitas keuangan Grup yang didenominasi oleh mata uang asing yang signifikan dan setara Rupiah-nya pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

28. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk (continued)

Foreign Exchange Risk (continued)

Group are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as purchases and sales denominated in foreign currency. Management considers that the Group's exposure to foreign exchange risk is minimal.

The following table shows the Group's significant foreign currency - denominated financial assets and liabilities and their Rupiah equivalents as of December 31, 2022 and 2021.

	2022		
	Mata Uang Asli (Angka Penuh) / *Original Currency (Full amount)*	**Total Setara Rupiah / *Total Rupiah Equivalent***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan bank	USD 26.385.020,60	415.062.759	*Cash on hand and in banks*
	Euro 17.482,14	292.179	
	SGD 4.577,24	53.366	
	RMB 684.412,05	1.544.718	
	CAD 382,41	4.423	
Piutang usaha - neto	USD 11.292.020,00	177.634.767	*Trade receivables - net*
Total Aset Keuangan		**-594.592.212**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	USD 27.901.511,09	438.918.671	*Trade payables - third parties*
Beban akrual	USD 7.280,02	114.522	*Accrued expenses*
Total Liabilitas Keuangan		**439.033.193**	***Total Financial Liabilities***
Posisi Aset - neto		**155.559.019**	***Net Asset Position***

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk (continued)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Foreign Exchange Risk (continued)

	2021		
	Mata Uang Asli (Angka Penuh) / *Original Currency (Full amount)*	**Total Setara Rupiah / *Total Rupiah Equivalent***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan bank	USD 16.533.873,99	235.921.848	*Cash on hand and in banks*
	Euro 17.518,82	282.526	
	SGD 319,16	3.362	
	RMB 15.945,49	35.686	
	CAD 14,27	159	
Piutang usaha – neto	USD 16.256,48	231.963.649	*Trade receivables - net*
Beban dibayar di muka	USD 7.100	101.310	*Prepaid expenses*
Total Aset Keuangan		**468.308.540**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	USD 25.131.399,33	358.599.938	*Trade payables - third parties*
Beban akrual	USD 6.899,24	98.445	*Accrued expenses*
Total Liabilitas Keuangan		**358.698.383**	***Total Financial Liabilities***
Posisi Aset - neto		**109.610.157**	***Net Asset Position***

Risiko Tingkat Suku Bunga

Interest Rate Risk

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instruments will fluctuate as a result of changes in market interest rates.

Eksposur risiko tingkat suku bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat memengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas dengan tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi bahwa jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin pada tahun 2022 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 1% basis poin pada tahun 2022 dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup setelah pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 akan turun/naik sebesar Rp 148.586. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjaman jangka panjangnya dengan suku bunga variablel.

Pengelolaan Modal

Tujuan Grup mengelola modal untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

Grup mengelola permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

28. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point in 2021 increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If in 2022, interest rates had been 1% basis point higher/lower and all other variables were held constant, the Company's profit after tax for the year ended December 31, 2022 would decrease/ increase by Rp 148,586. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Capital Management

The Group's objectives in managing capital are to safeguard the Group's ability to sustain as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure and optimal return to the shareholders, taking into consideration the future capital needs and efficiency of the Group's capital, present and future profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

Management monitors capital based on gearing ratio. The Group's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Capital Management (continued)

Rasio utang terhadap modal dihitung sebagai utang bersih dibagi dengan total modal. Utang bersih dihitung sebagai pinjaman ditambah utang usaha dan utang lain-lain dikurangi kas dan bank. Total modal dihitung sebagai ekuitas ditambah utang bersih.

The gearing ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as borrowings plus trade and other payables less cash on hand and in banks. Total capital is calculated as equity plus net debt.

Perhitungan rasio pengungkit 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Calculation of gearing ratio as of December 31, 2022 and 2021 is as follows:

	2022	**2021**	
Total liabilitas	455.181.958	370.570.531	*Total liabilities*
Dikurangi: Kas dan bank	(427.980.949)	(248.483.874)	*Less: Cash on hand and in banks*
Liabilitas neto	**27.201.009**	**122.086.657**	***Net liabilities***
Total ekuitas	**183.770.843**	**128.822.522**	***Total equity***
Rasio Pengungkit	**0,15**	**0,95**	***Gearing ratio***

29. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

29. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

Activity not affecting cash flows is as follows:

	2022	**2021**	
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	**-**	**541.000**	*Acquisition of fixed assets through consumer financing payable*

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Changes in liabilities arising from financing activities were as follows:

	2022					
	Saldo awal / *Beginning balance*	**Arus kas-neto / *Cash flows-net***	**Selisih mata uang asing/ *Foreign exchange***	**Lain-lain / *Others***	**Saldo akhir / *Ending balance***	
Utang pembiayaan konsumen	238.010	(160.812)	-	-	77.198	*Consumer financing payable*

	2021					
	Saldo awal / *Beginning balance*	**Arus kas-neto / *Cash flows-net***	**Selisih mata uang asing/ *Foreign exchange***	**Lain-lain / *Others***	**Saldo akhir / *Ending balance***	
Utang pembiayaan konsumen	437.120	(131.356)	-	(67.754)	238.010	*Consumer financing payable*